

**IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA
HOME INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarja
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURSAMSI

21 0401 0084

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI KONSEP *GREEN ECONOMY* PADA
HOME INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN
DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarja
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURSAMSI

2104010084

Pembimbing

Rismayanti S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursamsi
Nim : 2104010084
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



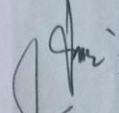
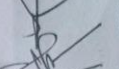
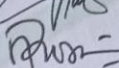
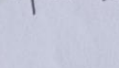
Nursamsi
NIM. 21 0401 0084

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Konsep *Green Economy* pada *Home Industry* Makanan dan Minuman di Kota Palopo yang ditulis oleh Nursamsi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010084, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 9 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 13 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 22 Juli 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I.	Ketua Sidang	()
2. Ilham, S.Ag., M.A.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El.	Penguji I	()
4. Umar, S.E., M.SE.	Penguji II	()
5. Rismayanti, S.E., M.Si.	Pembimbing	()

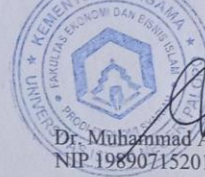
Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP.198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP.198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Konsep *Green Economy* Pada *Home Industry* Makanan dan Minuman di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Masrul dan ibu Darmi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis serta menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua jasa yang diberikan hanya doa yang dapat peneliti kepada

mereka mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.

Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr.Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si Selaku Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammada Ilyas S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.E. Sy., M.E.I. dan Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. Selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Rismayanti, S.E., M.Si. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.El. selaku penguji I dan Umar, S.E., M.S.E selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E selaku Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada adik saya Gugun Saputra dan Muh. Faisal selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
10. Kepada sahabatku di bangku SD sampai sekarang yang selalu kebersamai, yaitu Natasya sabila dan Nur afni yang tak pernah henti saling menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada sahabatku, Nurfadilah dan Nurfadillah Ismail yang kebersamai selama proses penulisan skripsi terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir. Semoga kalian sukses Aamiin.
12. Kepada seluruh teman-teman Nurandipoy terkhusus kepada saudari Nurul Khairiyah, Anggi Mansur, Wiwi Cahyati, Widiya Hasdir, Silvia Diniati,

Yahdiah Kurniawan, dan Triya Devi Saputri, yang sangat saya banggakan yang selalu mendukung, membantu, mensupport dan menemani serta menjadi partner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir ini, semoga kalian semua sukses Aamiin.

13. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas EKS C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.
14. Kepada seluruh teman-teman KSEI SEA dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah UIN Palopo, yang senantiasa kebersamaan dan menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Kepada seluruh informan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancarai demi mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.
16. Kepada teman KKN-R Integratif Posko 02 Desa Lumbewe, Kabupaten Luwu Timur. Terimakasih sudah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk itu, bahkan jika masa KKN itu habis pecayalah, aku akan tetap mengingat sebagai orang-orang yang telah menghiiasi perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan, dan tekanan, namun dapat penulis dilewati dengan sabar vi dan baik,

penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca yang budiman. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai pedoman dalam pembuatan karya tulis dikemudian hari, atas masukan dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 07 Juli 2025

Nursamsi
2104010084

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahya'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-athfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādhilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّينَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim

digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī Risālah fi

Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *billāh dīnillāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terterletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī Naṣr

Ḥāmid Abū Zayd Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

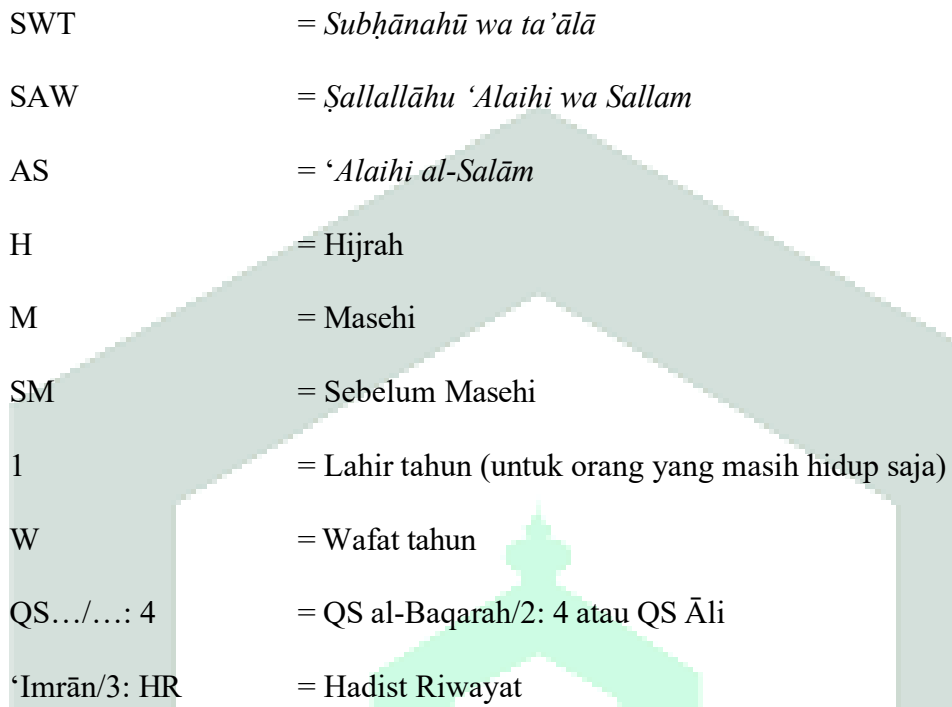
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli
'Imrān/3: HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR AYAT.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

C. Fokus Penelitian	33
D. Defenisi istilah.....	33
E. Sumber Data	34
F. Informan/Subjek Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Letak Geografis	43
C. Karakteristik Informan	45
D. Hasil Penelitian	45
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ar-Rum: 41	23
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Infroman Penelitian	35
Tabel 4.1 Identitas Informan	45



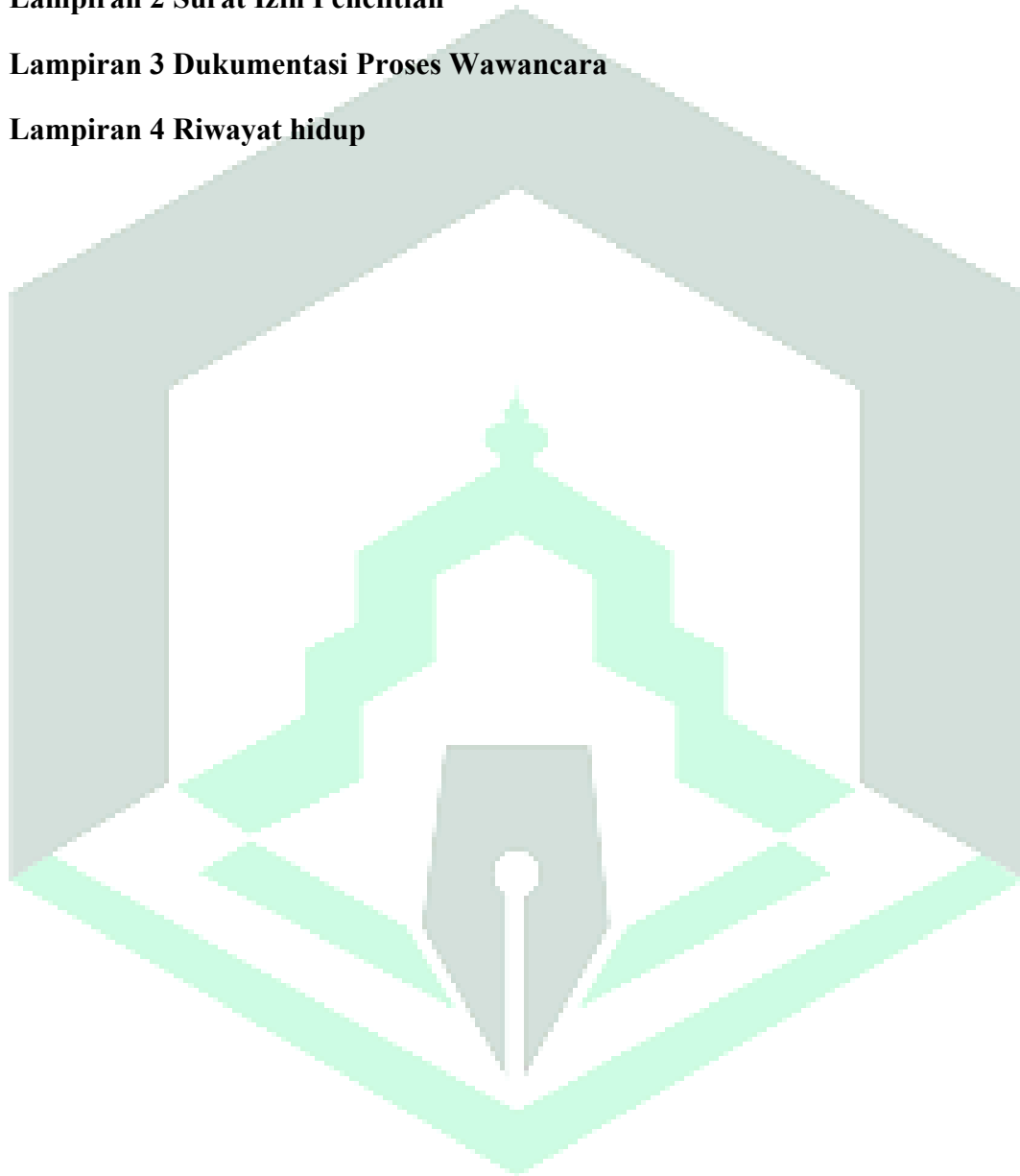
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dukumentasi Proses Wawancara

Lampiran 4 Riwayat hidup



ABSTRAK

Nursamsi, 2025. *“Implementasi Konsep Green Economy pada Home Industry Makanan dan Minuman di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Rismayanti, S.E., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di kota palopo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya *green economy* untuk pembangunan berkelanjutan, khususnya bagi *home industry* di Kota Palopo. Banyak *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo belum menerapkan praktik ramah lingkungan. Penelitian ini fokus pada implementasi *green economy* pada *home industry* tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk menggali implementasi dan hambatan. Analisis data kualitatif akan menjawab semua informasi yang dibutuhkan. Temuan diharapkan mampu memberikan gambaran implementasi dan kendalanya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi *green economy* pada *home industry* di Kota Palopo dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, mengidentifikasi hambatannya, dan memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan analisis deskriptif data kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada *home industry* terpilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Validitas data diperiksa melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *green economy* pada *home industry* di Kota Palopo menunjukkan hasil positif pada aspek ekonomi dan sosial. Namun, aspek lingkungan masih belum optimal karena pengelolaan limbah yang kurang efektif. Hambatan utama adalah kurangnya fasilitas dan pengetahuan tentang *green economy*. Rekomendasi meliputi penyediaan infrastruktur dan edukasi. Penelitian memberikan implikasi penting untuk pengembangan *home industry* berkelanjutan.

Kata Kunci: *Green Economy, Home Industry, Implementasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Green economy memainkan peran penting di dalam pembangunan berkelanjutan di suatu negara khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan dan ekonomi saat ini.¹ *Green economy* berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesehatan karena mendukung pengurangan polusi dan memperbaiki lingkungan alam.² Konsep ini menawarkan solusi untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan hidup, demi mencapai pembangunan berkelanjutan. Konsep ini juga dapat menjadi inti permasalahan atau organisasi ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan ekologi lokal dan global serta dinamika jangka panjang.³

Meskipun *green economy* ialah salah satu isu utama dalam pertumbuhan ekonomi masa depan yang menitikberatkan pada keberlanjutan usaha. Sektor *home industry* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terwujudnya hal tersebut. *Home industry*, dengan karakteristiknya yang seringkali berbasis sumber daya lokal dan skala usaha yang relatif kecil, memiliki jejak karbon yang lebih rendah dibandingkan industri besar. Penggunaan bahan baku lokal mengurangi emisi dari transportasi dan mendukung ekonomi lokal. Penerapan prinsip-prinsip

¹ Fitriana Umar Umar, Ema Sari, "The Paradox of Economic Development: Environmental Sustainability and Economic Growth of the Mining Industry in Indonesia," *Journal of Economic and Business* 8887 (2021): 93–104.

² Ernest Baba Ali, Valery Pavlovich Anufriev, and Bismark Amfo, "Green Economy Implementation in Ghana as a Road Map for a Sustainable Development Drive: A Review," *Scientific African* 12 (2023): 2, <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00756>.

³ Muhkamat Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>.

keberlanjutan, seperti daur ulang dan efisiensi energi, juga lebih mudah diimplementasikan dalam skala usaha yang lebih kecil. Selain itu, *home industry* seringkali lebih responsif terhadap perubahan tren konsumen yang semakin peduli terhadap produk ramah lingkungan. Peningkatan kapasitas dan dukungan terhadap *home industry* yang berorientasi *green economy* akan berkontribusi signifikan pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu mendorong adopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam sektor ini melalui pelatihan, akses permodalan, dan pemasaran produk, hal ini akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.⁴

Green economy menyoroti pentingnya tanggung jawab bisnis terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Isu ini juga relevan bagi negara berkembang seperti Indonesia, di mana isu lingkungan menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Kerusakan lingkungan di Indonesia semakin parah setiap harinya, yang sebagian besar disebabkan oleh kelalaian manusia dan kurangnya kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam.⁵ Pencemaran lingkungan terjadi akibat limbah industri dan penggunaan pemanfaatan sumber daya alam yang belum efektif. Terdapat permasalahan energi, menurunnya daya dukung lingkungan, dan berkurangnya ketersediaan sumber daya. Hal ini menjadi kendala karena kondisi Industri Rumah Tangga

⁴ Dendi Eka, Muda Sitepu, and Bernard Hasibuan, "Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Di Indonesia" 5, no. 2 (2025): 1065–75.

⁵ Kusuma Wijaya, Siska Dewi, and Anni Safitri, "Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy," Jurnal Iqtisaduna 8, no. 2 (2022): h. 151–65, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32286>.

masih ditopang oleh sumber daya manusia (SDM) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yang berdampak pada pemahaman, pengetahuan, komitmen masyarakat dan pemerintah terhadap *home industry*. Dalam hal ini perlunya seorang pelaku *home Industry* mengetahui pemahaman pada konsep usaha sadar lingkungan atau konsep *green economy* masih tergolong dangkal dan jauh dari kegiatan usaha yang sering digeluti, hal ini dapat mencerminkan perilaku pelaku *home industry* yang sadar lingkungan.⁶

Potensi pengembangan sektor bisnis dan industri di Kota Palopo cukup tinggi, dengan kepadatan pemukiman yang meliputi 9 kecamatan dan 48 desa, berbagai jenis usaha tumbuh subur di kota ini. Jenis usaha yang paling dominan adalah usaha skala kecil. menengah seperti tokoh sembako, tokoh kue, pedagang kaki lima, dan adapula usaha kecil seperti produksi makanan dan minuman.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Kota Palopo. Peneliti menemukan informasi dari salah satu pemilik home industry yang bernama Ibu Rosdiana yang menyatakan bahwa Pendapatan pelaku home industry minuman terkadang rendah dan terkadang meningkat karena berbagai faktor yang memengaruhi jumlah pembeli dan biaya produksi. Saat persaingan semakin ketat, konsumen memiliki banyak pilihan sehingga penjualan bisa menurun. Selain itu, perubahan musim atau tren pasar juga memengaruhi permintaan, misalnya saat cuaca dingin, minuman dingin mungkin kurang diminati. Faktor ekonomi, seperti daya beli masyarakat yang menurun, juga bisa menyebabkan berkurangnya

⁶ Rizki Febri Eka Pradani et al., "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 19–25, <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p19-25>.

pelanggan. Sebaliknya, pendapatan bisa meningkat ketika ada momen tertentu seperti hari raya atau ketika ada promosi yang menarik lebih banyak pembeli.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin Sugeng Prasetyo menerangkan bahwa konsep menunjukkan masih banyak industri yang belum efisien dalam proses produksi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai DEA dan implementasi green industry yang masih belum maksimal.⁷ Sementara itu, pendapat serupa diterangkan oleh Dimas Arsvendo mengatakan bahwa penerapan green economy pada UMKM di Kampung Pia sudah berjalan cukup baik, meskipun belum mencapai taraf optimal. Hal ini dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat, terciptanya pemerataan sosial, dan upaya pelestarian lingkungan oleh para pelaku UMKM. Namun temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Febri Eka Pradani mengungkapkan bahwa implementasi green economy pada UMKM tahu di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan. 10 prinsip dasar green economy. Namun, para pelaku UMKM telah merasakan manfaat langsung, terutama dalam hal peningkatan pendapatan.

Studi empiris di atas telah menerangkan pentingnya green economy bagi home industry, dengan menerapkan prinsip-prinsip green economy, pelaku home industry dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti energi dan bahan baku, serta mengelola limbah secara lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing pasar dan menurunkan biaya produksi. Lebih

⁷ Alvin Prasetyo, "Penerapan Kebijakan Green Economy Pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25, no. 1 (2023): 1–13, <https://doi.org/10.24123/jeb.v25i1.4717>.

jauh, penerapan praktik ramah lingkungan dapat menarik konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan, sehingga membuka peluang pasar baru. Green economy tidak hanya berperan dalam melestarikan lingkungan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, adil dan berkelanjutan bagi pelaku home industry.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Konsep Green Economy Pada Home Industry Makanan dan Minuman Di Kota Palopo*”

B. Batasan Masalah

Agar sesuai dengan tujuan dan tidak terjadi penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

1. Penelitian ini di batasi hanya melihat implementasi konsep *green economy* dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo.
2. Penelitian ini meneliti hambatan dalam implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

1. Bagaimana implementasi konsep *green economy* dari aspek ekonom, sosial dan lingkungan *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo?.

2. Apa saja hambatan dalam implementasi *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi konsep *green economy* dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui apa hambatan dalam implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makan dan minuman di Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Temuan penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam sains dan digunakan sebagai sumber untuk penelitian lainnya. dalam mengetahui lebih jauh implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya di sektor *home industry* makanan dan minuman demi terlaksananya implementasi konsep *green economy*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, dapat ditemukan sejumlah penelitian terdahulu yang dianggap terkait dengan pokok bahasan yang diteliti tetapi memiliki masalah yang berbeda dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut meliputi:

1. Segeng Eko Yuli Waluyo, dkk. Pada penelitian “Konsep Green Economy terhadap penjualan sektor UMKM melalui Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto.”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif berbasis survei, yang melibatkan investigasi, karakterisasi, pengumpulan, dan penjelasan berbagai fenomena lapangan. Diharapkan bahwa ide *green economy*, yang mencakup penyediaan bahan baku dan desain kemasan yang ramah lingkungan, akan meningkatkan nilai ekonomi perusahaan, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa hal itu berdampak pada penjualan sektor UMKM. Kemudian, dampak konsep green economy terhadap penjualan sektor UMKM melalui pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu diharapkan pentingnya konsep tersebut dan promosinya yang gencar. dapat meningkatkan penjualan UMKM sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.⁸

⁸ Sugeng Eko Yuli Waluyo, “Konsep Green Economy Terhadap Penjualan Sektor Umkm Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto.”. Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya, vol.1, 2022, h. 310-326.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu membahas bagaimana konsep *green economy* di terapkan pada UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah yang pertama; metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Jadi perbedaan dari keduanya; lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kota Mojokerto, Sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di Kota Palopo. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah penelitian ini lebih berfokus pada konsep *green economy* untuk penjualan UMKM, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung berfokus pada tiga aspek *green economy* dalam penerapan konsep *green economy*.

2. Rismayanti, pada penelitian “strategi penerapan ekonomi hijau dalam mengatasi middle income trap.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa penerapan ekonomi hijau masi kurang optimal dalam pembangunan konsep business traveler di Kota Palopo. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Palopo telah terperangkap dalam *middle income trap* sejak tahun 2002, ditandai dengan stagnasi pendapatan per kapita dan tingginya angka pengangguran.⁹

⁹ Rismayanti, “Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap,” *Gorontalo Development Review* 6, no. 1 (2023): 39–52.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah memiliki lokasi penelitian yang sama yaitu di Kota Palopo. Persamaan lainnya adalah Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan. Keduanya juga menekankan penerapan konsep green economy. Penelitian menggunakan skala yang berbeda dimana penelitian yang pertama itu berskala makro (tingkat kota) untuk mengatasi middle income tra, sedangkan penelitian kedua pada skala mikro (home industry) untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Adapun perbedaan lainnya yakni terletak pada skala dan fokus penelitian, menghasilkan temuan yang berbeda pula; strategi kebijakan tingkat kota versus implementasi praktik green economy di tingkat usaha.

3. Putri Ayu Agustina Siagian, dkk. Pada penelitian “Strategi penerapan konsep green economy dan budaya cashless pada objek wisata Grand Maerakaca Kota Semarang.”

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan budaya non-tunai dan green economy diharapkan dapat menjadi konsep baru bagi destinasi wisata Grand Maerakaca dalam pengembangan kawasan pariwisata.¹⁰

Kesamaan penelitian ini dalam penelitiannya, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah strategi yang digunakan.

¹⁰ Putri Ayu Agustina Siagian, Refi Agustina, and Anggita Nofita Sari, “Strategi Penerapan Konsep Green Economy Dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang,” *Journal of Indonesian Sharia Economics* 1, no. September (2022): h.171–88, <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i2.499>.

Persamaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang akan dilangsungkan penulis ialah pertama; lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Semarang. Sementara penelitian yang dilangsungkan penulis berada di Kota Palopo. Adapun perbedaan lainnya yakni pada pembahasan penelitian ini menfokuskan strategi penerapan *green economy* pada wisata. Sementara penelitian yang dilangsungkan membahas yang difokuskan implementasi konsep *green economy* pada home industry makanan dan minuman dengan Tiga aspek *green economy* adalah ekonomi, sosial dan lingkungan.

4. Subriadi Hasibuan, pada penelitian “Urgensi Implementasi *Green Economy* dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis muqashid syariah.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang *Green Economy* dan *Muqashis Syariah*.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan lainnya adalah fokus pada penerapan prinsip *green economy* untuk mencapai pembangunan

¹¹ Subriadi Hasibuan, “Urgensi Implementasi *Green Economy* Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Muqashid Syariah,” *Jurnal Marsialapari* 1, no. 1 (2024): h. 49–63.

berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya fokus pada penerapan green economy dan muqashid syariah dalam kontek usaha galian seseorang, yang melibatkan alam dalam prose produksinya. Sementara penelitian yang akan dilangsungkan peneliti bagaimana home industri dapat menerapkan green economy dalam proses produksi, penggunaan bahan baku, dan pengelolaan limbah.

5. Eka Setya Ningsih, pada penelitian “Implementasi green economy pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep ekonomi hijau pada usaha pengolahan tahu dan tempe di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, belum berjalan optimal.¹²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesamaan lainnya ialah sama-sama fokus pada prinsip-prinsip green economy yang dapat diterapkan dalam konteks usaha kecil dan menengah. Keduanya menekankan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam penerapan green economy, dan mencari tahu bagaimana usaha-usaha kecil ini dapat beroperasi secara berkelanjutan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

¹² Setya Eka Ningsih, “Implementasi *Green Economy* Pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu,” 2023, 1–134.

adalah pertama: fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada penerapan *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu dan tempe di Kecamatan Bajo Kabupaten Bajo. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan dilaksanakan penulis ialah implementasi konsep *green economy* pada *home industry* usaha makanan dan minuman dalam negeri Kota Palopo. Yang kedua adalah lokasi penelitian, yang sebelumnya berada di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Sedangkan penelitian yang harus dilakukan langsung di Kota Palopo.

6. Cecep Sudrajat dkk, pada penelitian “Strategi *Home Industry* dalam meningkatkan eksistensi dan perannya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home industry* Kerupuk Di Desa Bungbulang.”

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data primer dan sekunder dikumpulkan. Pengamatan lapangan langsung dan percakapan dengan informan terpilih digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil menunjukkan bahwa *home industry* menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk desa dan meningkatkan pendapatan keluarga karyawan dibandingkan sebelum mereka bekerja.¹³

Kesamaan baik penelitian ini maupun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dan metodologi deskriptif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penggunaan penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif. ini dengan

¹³ Cecep Sudrajat and Putri Sugiyanto, “Strategi Home Industry Dalam Meningkatkan Eksistensi Dan Perannya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Kerupuk Di Desa Bungbulang),” *Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2023): 15–24, <https://ejournal.fs-unikcps.com/index.php/lamagribe-ekosy-unikcps/article/view/11>.

penelitian yang akan dilaksanakan ialah pertama: lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian sebelumnya berada di Desa Bungbalang. Sementara penelitian yang akan di laksanakan di Kota Palopo. Kedua: Penelitian sebelumnya berfokus pada analisis strategi yang diterapkan oleh pemilik home industry kerupuk untuk meningkatkan eksistensi dan peran mereka terhadap ekonomi keluarga, sementara penelitian yang akan di laksanakan berfokus pada implementasi konsep green economy pada home industry makanan dan minuman dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adapun perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yaitu jenis home industry yang diteliti dimana penelitian pertama berfokus pada home industry kerupuk, sementara penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada home industry makanan dan minuman.

B. Landasan Teori

1. Teori *Green Economy*

a. Pengertian *Green Economy*

Green economy bukanlah sebuah konsep baru. Ide ini pertama kali muncul pada tahun 1989 dalam buku Edward Barbier "*Blueprint for a Green Economy*".¹⁴ Menurut Kementerian ESDM Republik Indonesia, *green economy* adalah konsep ekonomi yang berusaha untuk menurunkan risiko sambil meningkatkan kesejahteraan sosial dan politik masyarakat signifikan terhadap degradasi lingkungan.¹⁵ Loiseau, Dijelaskan bahwa "*green economy* merupakan suatu konsep ekonomi yang memiliki implikasi berbeda dengan ekonomi pada

¹⁴ Ryan Nugraha et al., *Green Economy (Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan)*, vol. 1, 2024, www.buku.sonpedia.com.

¹⁵ Mia Rasyida Razaq, "Konsep Green Economy Dan Implementasinya Di Indonesia," *ResearchGate Publication*, no. June (2023): 3, <https://www.researchgate.net/publication/371634527>.

umumnya karena mengutamakan pelestarian sumber daya alam, kesehatan lingkungan, dan mitigasi risiko pemanfaatan sumber daya alam”.¹⁶ Selain itu, menurut Muhammad, “*Green economy*” mengacu pada pendekatan ekonomi berkelanjutan yang mendukung konstruksi bangunan paling efisien dengan tetap mempertimbangkan polusi, degradasi lingkungan, dan penipisan sumber daya alam. Hasilnya, hal ini membantu mengatasi masalah perubahan iklim (pemanasan global).¹⁷ Berikutnya, menurut Zulfikar, “*Green Economy*” merupakan salah satu dari sedikit faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan kondisi masyarakat sambil secara drastis menurunkan bahaya lingkungan dan kerusakan ekologi.¹⁸

Beberapa definisi tersebut, kita dapat memahami bahwa dengan meningkatkan sumber daya alam, kesejahteraan lingkungan, dan perlindungan lingkungan, *green economy* berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan menurunkan kemungkinan terjadinya bencana lingkungan., dengan tetap memberikan penekanan khusus pada membangun infrastruktur hijau untuk mengatasi masalah perubahan iklim global.

Pentingnya inti dari *green economy* adalah pembangunan berkelanjutan yang mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan jejak karbon. Ini di capai dengan efisiensi sumberdaya, pengurangan limbah dan polusi, serta

¹⁶ Nur Rizqi Arifin et al., “Sustainable Entrepreneurship Dan Green Economy Untuk Pelaku Umkm Di Desa Karangampel Sustainable Entrepreneurship and Green Economy for Micro, Small and Medium Enterprises in Karangampel Village,” *Abdimas Galuh* 5, no. 2 (2023): 1056–69.

¹⁷ Arin Setiyowati et al., *Green Economy Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2023.h. 54-57

¹⁸ Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir, “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): h. 34-76, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.

pemanfaatan energi terbarukan dan teknologi bersih. Keuntungannya termasuk peningkatan taraf hidup masyarakat dan peningkatan ketahanan terhadap bencana.¹⁹

Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup didefinisikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana yang memasukkan lingkungan hidup, termasuk sumber daya alam, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin keberlanjutan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi sekarang dan generasi mendatang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup.²⁰

b. Indikataor *green economy*

Tiga pilar utama *green economy* adalah pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Green economy* dapat mengatasi masalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang tamak, masing-masing pilar ini memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilannya. dan peran tambahan dari ketiga pilar tersebut dapat menguwujdkan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.²¹ Adapun beberapa indikator tersebut sebagai berikut:

¹⁹ Richy wijaya Dr. I Gusti Ayu MadeAgung Mas Andriani Pratiwi, nurhayaati, Dr.Ir Apriyanto, Sriyanikusumastuti, *Green Economy*, ed. Efir (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h.1

²⁰ Trecy E Anden, "Penerapan Konsep Green Economy : Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata Dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya) Trecy," *Prosiding Seminar Nasional #Jilid 1 Universitas Pgripalangkarya*, 2022, 123.

²¹ dan yuliwindaarti muhammad rahyan ali ferdiansyah, muhammad reza ardiansyah, ayang mareatasari, "Penerapan Green Economy: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari

1) Pilar ekonomi

Tarigan menerangkan bahwa, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan pendapatan total masyarakat di suatu wilayah, yang merupakan hasil dari semua nilai tambah yang terjadi di sana. Karena pendapatan regional mencirikan pengembalian investasi untuk faktor-faktor produksi tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi maka dapat digunakan untuk mencirikan tingkat kekayaan di daerah tersebut. Seseorang dapat mengatakan bahwa ekonomi sedang mengalami peningkatan apabila jumlah pendapatan ekonomi regional yang diperoleh meningkat setiap tahunnya. Kata lain, apabila output fisik barang dan jasa suatu wilayah meningkat setiap tahunnya, berarti pembangunan ekonominya sedang membaik. Peningkatan kapasitas produksi suatu wilayah merupakan salah satu penafsiran umum lainnya tentang pertumbuhan ekonomi. perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.²²

Adapun beberapa indikator adalah sebagai berikut:

b) Intensitas emisi

Merupakan total emisi gas rumah kaca (GRK) per unit output ekonomi, yang umumnya diukur berdasarkan PDB adalah produk domestik bruto (PDB)

Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020” 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>^{0A}<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>^{0A}<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>^{0A}<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>^{0A}<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>^{0A}<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>^{0A}

²² Tatang Syahban et al., “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikota Subulassalam,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 105.

nasional atau tingkat emisi polutan tertentu menurut intensitas kegiatan atau proses produksi industri tertentu. Intensitas yang lebih rendah lebih baik.

c) Pendapatan Nasional Bruto per kapita

Ini merupakan indikator Jumlah uang yang dihasilkan setiap orang di suatu negara atau wilayah. Peningkatan pendapatan nasional bruto per kapita dapat terjadi karena perluasan pilihan pekerjaan bagi para pengangguran.

d) Produktivitas tenaga kerja sektor industri

Merupakan kapasitas tenaga kerja untuk memproduksi barang dalam jangka waktu yang terbatas. Sementara di sektor industri, teknologi canggih sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas pekerja.

e) Produksi tenaga kerja sektor jasa

Kapasitas karyawan untuk memberikan layanan sesuai dengan apa yang diantisipasi pelanggan. Dapat diukur dari seberapa puas pelanggan terhadap layanan yang mereka terima.

2) Pilar Sosial

Definisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana disampaikan oleh *United Nations Development* (UNDP) merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat pencapaian pertumbuhan manusia. Hasil pengukuran digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). perbandingan harapan hidup, tingkat literasi berdasarkan tingkat pendidikan terkini, dan daya beli masyarakat untuk semua negara di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusia yang tinggi karena akan

memungkinkan masyarakat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi.²³

Adapun indikator dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) antara lain:²⁴

a) Kesehatan

Kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI adalah keadaan sejahteraan dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar negara adalah Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita). Indikator kesehatan yang menjadi indikator kesejahteraan meliputi: (1) pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari, (2) sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala, dan (3) kesehatan, indikator pengeluaran rata rata untuk menyediakan obat-obatan di rumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat obatan.²⁵

²³ Ady soejoto Moh Muqorrobin, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2021): 2.

²⁴ Diah tri herawati Endang siswati, "Analisis Indes Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro," *P-ISSN: 14121816, E-ISSN: 2614-4549* 18, no. 2 (2022): 6–7.

²⁵ Nur Rahmah Sumartan, dan Wahyuddin, "Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelak Umkm Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang," *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 15–32, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1434>.

b) Rata-rata lama sekolah

Hal ini menunjukkan bahwa siswa menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan rata-rata lama sekolah mereka. Secara umum diyakini bahwa kualitas individu, baik dalam hal sikap maupun perilaku, meningkat seiring dengan jenjang pendidikannya. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun penduduk telah menempuh pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah di suatu wilayah dianggap tetap konstan dalam keadaan normal. Populasi berusia 25 tahun ke atas merupakan cakupan populasi yang digunakan untuk menghitung rata-rata lama sekolah.

3) Pilar Lingkungan

Pemahaman masyarakat Indonesia tentang pentingnya pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Mengingat kondisi geografis negara kepulauan, hal ini menjadi kendala tersendiri.²⁶ Sampah makanan, kemasan produk, barang rusak, dan barang yang tidak terpakai sering kali dibuang begitu saja. Sampah tersebut berakhir di sungai, berserakan di jalan, atau menumpuk di Tempat Penampungan Akhir (TPA).

Sampah tidak hanya menimbulkan kesan negatif mengenai pada indera perasa dan penciuman, tetapi juga dapat mencemari tanah dan air jika tidak dikelola dengan baik. Lebih jauh lagi, sampah dapat menimbulkan masalah

²⁶ Nurfadilah fasiha, Dhea Fadillah, "Journal of Institution and Sharia Finance," *Journal Od Institution And Sharia Finance* 6 (2024).

sanitasi kesehatan dan memicu pemanasan global, akibat penguraian anaerobik dari sampah organik yang menghasilkan gas metana.²⁷

Adapun beberapa indikator dalam pilar lingkungan:

a) Air bersih dan sanitasi layak.

Tujuan ini hendak menjamin ketersediaan dan akses universal terhadap pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan.

b) Kota dan Pemukiman yang layak.

Sasaran ini bertujuan untuk mewujudkan kota dan pemukiman manusia yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.

c) Konsumsi dan produk yang bertanggung jawab.

Tujuan ini hendak memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

d) Pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak lingkungan.

e) Penggunaan energi terbarukan.

Penggunaan energi terbarukan dapat mengurangi emisi CO₂

c. Konsep *green economy* dalam Islam.

Islam dapat digambarkan sebagai agama yang kompleks dan rumit dengan banyak hukum alam yang berbeda-beda yang ditemukan di halaman-halamannya. Khususnya dalam melemahnya hubungan-hubungan disekitarnya, karena lingkungan hidup merupakan anugerah Allah SWT yang diperuntukkan bagi

²⁷ Ricky Michael, Susanto Tri Raharjo, and Risna Resnawaty, "Program Csr Yayasan Uni Lever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2022): 23–31.

eksploitasi manusia. Konsep “*green economy*” dalam Islam merupakan pendekatan ekonomi tunggal yang menekankan penghormatan terhadap hak asasi manusia, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan pengurangan kemiskinan manusia dalam perspektif Islam, alam semesta dipandang sebagai anugerah Allah SWT kepada umat manusia, dan umat manusia mempunyai kemampuan untuk memahami dan menghayatinya. Oleh karena itu, *green economy* Islam mendorong penggunaan sumber daya alam untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan dan keberlanjutan bagi generasi mendatang.

Konsep Islam tentang *green economy* juga bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar seperti perlunya penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, kohesi sosial, dan hubungan antarpribadi.²⁸ Islam mengajarkan bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk yang mempunyai kemampuan untuk menilai dan mengatur dunia setiap setengah tahun sekali.²⁹ Dalam konteks perekonomian, Ini menyiratkan bahwa manusia dituntut untuk menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab, menghindari pemanfaatan peluang yang tidak berkelanjutan, dan meminimalkan kerusakan lingkungan dalam seluruh kegiatan ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, terdapat sejumlah prinsip panduan, seperti distribusi kekayaan yang adil, penanganan transaksi sehari-hari yang hati-hati, dan perlindungan lingkungan. Praktik ekonomi yang mendukung *green economy* dalam Islam antara lain pengembangan energi terbarukan, transportasi udara yang

²⁸ Dkk Alatas Alwi, “Green Economy Dalam Perspektif Fiqh Al-Bi’Ahdan Maqahid Syari’Ah(Hifzal-Nasl&Hifz Al- Mal),” *Qus-Qazah* 1, no. 1 (2023): 15–26.

²⁹ Nanang Jainuddin, “Hubungan Antara Alam Dan Manusia Menurut Pandangan Islam,” *Agustus* 3, no. 2 (2023): 2809–3712, <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/171/89>.

efisien, pertanian berkelanjutan, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan. Ekonomi Islam dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan dengan mengutamakan praktik-praktik yang berkelanjutan.

Islam juga menekankan pentingnya kemajuan sosial dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks “*green economy*”, hal ini berarti menghargai keberagaman masyarakat, termasuk mengurangi ketegangan sosial, memberikan akses yang adil terhadap sumber daya, dan menjamin bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan konstruksi.³⁰ Berpegang pada prinsip-prinsip sosial, *green economy* Islam dapat memberikan manfaat ekonomi yang adil dan meningkatkan pada kesejahteraan seluruh masyarakat.

Secara praktis, *green economy* Islam memerlukan kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan pemerintah. Peningkatan regulasi yang mendukung lingkungan hijau adalah peran penting pemerintah, yaitu pengaturan perlindungan lingkungan, insentif untuk praktik berkelanjutan, dan pengawasan terhadap praktik-praktik yang merusak lingkungan.³¹ Sebaliknya, masyarakat umum dan sektor swasta mempunyai kemauan untuk menerapkan praktik-praktik yang sedang berlangsung dalam kegiatan ekonomi mereka, seperti penggunaan energi.

Konsep *green economy* dalam Islam, diharapkan dapat tercapai keselarasan antara keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan

³⁰ Moh Ali Hofi and Teguh Wicaksono, “Menjaga Eksistensi Kedaulatan Rakyat Dalam Bidang Politik, Hukum, Dan Ekonomi,” *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial* 1, no. 3 (2023): 141–53, <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3>.

³¹ Khoirunisa Wahida and Hoirul Uyun, “Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy,” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): h. 14–26, <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>.

ekonomi berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan cita-cita Islam untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan berkah.³² Dalam konteks global saat ini, *green economy* dalam Islam juga dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam mengatasi perubahan iklim dan membangun masa dengan yang lebih berkelanjutan bagi seluruh umat manusia.

Agama Islam telah melarang segala bentuk pengerusakan pada alam alam seperti firman Allah (QS. Ar-Rum :41):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

d. Prinsip *green economy*

Meskipun gagasan "*green economy*" tidak menggantikan pembangunan berkelanjutan, kini semakin diakui bahwa keberlanjutan sebagian besar merupakan fungsi ekonomi yang baik. Menurut UNEP, konsep *green economy* didasarkan pada gagasan berikut:³³

³² Erwin Febrian Syuhada and Birusman N, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Masyarakat Dan Kemiskinan Diwilayah Dengan Batubara," *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 346–61, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.944>.

³³ M.SI M.Zahari MS, SE., *Green Ekonomi*, M.alhudori (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2022). h. 47-48

- 1) Mengakui nilai diri dan investasi pada sumber daya alam.

Prinsip ini menekankan penghargaan terhadap berkelanjutan sumber daya alam serta dukungan atas investasi berkelanjutan.

- 2) Mengurangi kemiskinan.

Prinsip ini bertujuan untuk mengimplementasikan kebijakan dan program yang secara aktif menargetkan pengurangan tingkat kemiskinan dalam masyarakat.

- 3) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesetaraan sosial.

Fokus prinsip ini adalah meningkatkan kesempatan pekerjaan dan mempromosikan kesetaraan sosial.

- 4) Mengalihkan penggunaan bahan bakar fosil ke energi terbarukan dan rendah emisi.

Prinsip ini menciptakan dorongan untuk beralih dari sumber energi konvensional yang merugikan lingkungan, seperti bahan bakar fosil menuju sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

- 5) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi.

Prinsip ini menekankan perlunya penggunaan sumber daya dan energi secara efisien untuk mengurangi jejak lingkungan dan meningkatkan produktivitas ekonomi.

- 6) Mempromosikan gaya hidup rendah emisi dan berkelanjutan, tumbuh lebih cepat sambil melestarikan sumber daya alam.

Prinsip ini mendorong gaya hidup yang mendukung lingkungan, sambil memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

7) Kecepatan dan kemudahan.

Memungkinkan anda membuat perubahan/merekayasa data atau menampilkan ulang data dengan lebih cepat dan mudah.

2. Defenisi *home industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk dan barang perusahaan. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau jasa pada perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 tahun 1945, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000.000, tidak termasuk bangunan dan ruang usaha, dan hasil penjualan paling banyak dalam setahun paling banyak Rp. 1.000.000.000.³⁴

Menurut Siska Ariyani Shofi, *home Industri* dalam negeri sangat penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara.³⁵ Muliawan, menyatakan bahwa *Home Industry* adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan.³⁶

³⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu Penting* (Jakarta: salemba Empat, 2002). h. 71

³⁵ Siska Ariyani Edy Eka Putra, "Penerapan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat," *Skripsi*, 2023, 36.

³⁶ Ria Harmonis, "Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Tinjau Dari Produksi Islam," *Skripsi*, 2023, 28.

Berdasarkan penjelasan di atas, *home industry* diartikan sebagai suatu usaha kecil yang dijalankan dari rumah seseorang jumlah modal yang minim dan jumlah pekerja hanya terdiri di kisaran 1-4 orang saja.

a. Jenis-jenis *home industry*

Perusahaan kecil sering kali beroperasi di dua sektor: perdagangan produk dan jasa serta sektor industri. Perusahaan kecil di sektor industri dan perdagangan dapat beroperasi di domain atau jenis perusahaan berikut.³⁷

- 1) Prosedur kuno berupa penggaraman, pemanis, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi digunakan dalam sektor makanan dan minuman olahan untuk mengawetkan makanan.
- 2) proses mengubah sumber daya alam dan serat sintetis menjadi benang dengan pola atau pewarna dan membungkusnya menggunakan peralatan tangan.
- 3) Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran atau alat yang di gerakan tangan.
- 4) Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan.
- 5) Industri perkakas tangan untuk pertanian yang di perlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan kecuali cangkul dan sekop.
- 6) Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.

³⁷ Kamaluddin Panessai, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Presfektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, 2023, 31.

- 7) Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- 8) Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

b. Karakteristik *home industry*

Karakteristik dari *home industry* yaitu:³⁸

- 1) Industri yang bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- 2) Industri yang dikelompokkan pada industri dengan jumlah tenaga kerja 1-19. Batasan jumlah pekerja terkait dengan kompleksitas organisasi apabila jumlah tenaga semakin banyak yang juga membutuhkan pembiayaan.
- 3) Industri yang tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi rendah serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakteristik industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi. Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel.
- 4) Industri yang menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat kemudahan pengolahannya di bandingkan dengan industri menengah dan besar.

³⁸ dkk Khairil Hamdi, "Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif," *Pengabdian Masyarakat* 3 (2023): 112.

- 5) *Home industry* termasuk pada industri ringan. Dalam hal ini ditinjau dari barang yang dihasilkan merupakan barang yang sederhana, tidak rumit serta tidak membutuhkan proses yang rumit dan teknologi yang tinggi.
- 6) Sebagian besar pemilik *home industrtri* adalah masyarakat menengah kebawah yang tidak mempunyai modal serta set untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga sistem pemodalan adalah mandiri/swa-dana.
- 7) Ditinjau dari subyek pengelola, *home industry* merupakan industri yang dimiliki oleh pribadi dengan sistem pengelolaannya yang sederhana.
- 8) Ditinjau manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini di sebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.

c. Manfaat *home industry*

Dalam usaha skala kecil, *home industry* mempunyai manfaat dan peran diantaranya sebagai berikut:³⁹

- 1) *Home industrty* sebagai alternatif penghasiln bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.
- 2) *Home industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan kegiatan ekonomi *home industry* secara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berda di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu *home industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

³⁹ dan M.faruk Hidayatulloh Tri Susilowai, "Metode Analitical Hierarchy Proces (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi* 09 (2023): 21.

3. Makanan dan Minuman

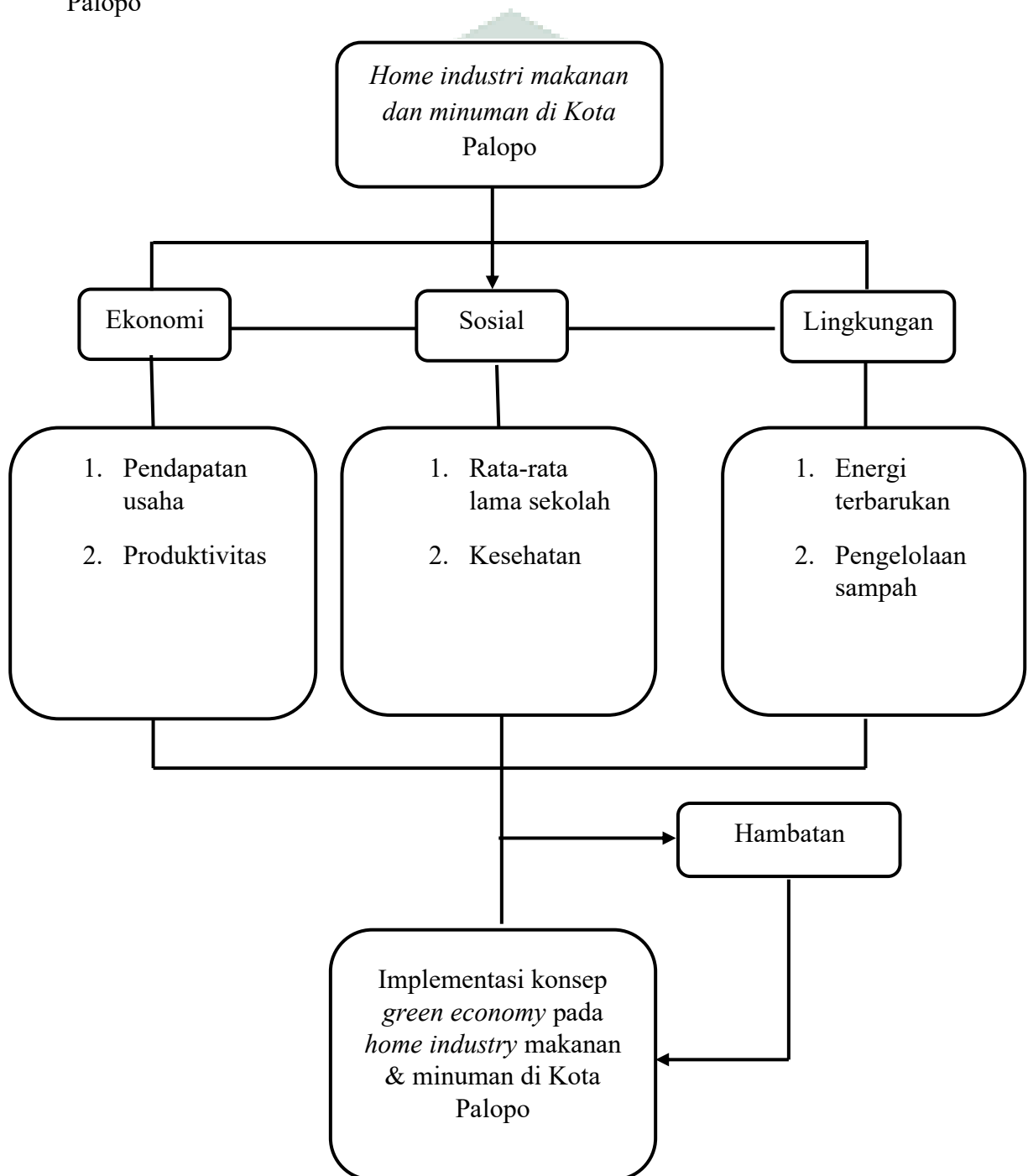
Menurut Indriani menyatakan bahwa makanan didefinisikan sebagai makanan olahan yang siap untuk dimakan, sedangkan bahan didefinisikan sebagai zat yang dapat dikonsumsi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh dalam bentuk cair atau padat.⁴⁰ Sementara itu, minuman adalah cairan yang dapat diminum dan memiliki beberapa tujuan dasar, seperti menghilangkan dahaga, menambah nafsu makan, menyediakan energi, dan membantu mencerna makanan.



⁴⁰ Dwi Surya Ningsih, Yaktiworo Indriani, and Ani Suryani, "Keragaan Pedagang Makanan Jajanan Olahan Di Kampus Universitas Lampung," *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 6, no. 2 (2024): 1.

C. Kerangka Pikir

Berikut gambaran kerangka berfikir penelitian yang berjudul Implementasi Konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo



Kerangka konseptual untuk penelitian ini disusun seperti pada gambar. Penelitian ini dilakukan di sebuah perusahaan *home industry* di sektor makanan dan minuman yang berbasis di Kota Palopo. Tiga aspek utama ekonomi *green economy*, sosial, dan lingkungan menjadi subjek penelitian ini, dan masing-masing aspek tersebut memiliki seperangkat indikatornya sendiri.

1. Aspek Ekonomi
 - a. Pendapatan usaha
 - b. Produktivitas
2. Aspek Sosial
 - d. Rata-rata lama sekolah
 - e. Kesehatan
3. Aspek Lingkungan
 - a. Energi terbarukan
 - b. pengelolaan sampah

Pilar-pilar *green economy* dapat dimanfaatkan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi yang berikutnya akan menghasilkan kesimpulan mengenai apakah *home industry* di Kota Palopo telah menerapkan gagasan ekonomi hijau atau belum. Selain itu, penerapan *green economy* juga akan dikaji untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan *green economy*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana Penelitian pendekatan kualitatif yang di gunakan telah mengeksplorasi dan merumuskan suatu proposisi serta menjelaskan makna tersembunyi di balik realita yang terjadi.

Teknik penelitian yang gunakan menghasilkan data deskriptif dari suara, tulisan, dan perilaku subjek dalam pendekatan penelitian kualitatif. Selain menekankan proses daripada produk atau hasil akhir, penelitian kualitatif juga berfokus pada data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada (income.).⁴¹

B. Lokasi dan waktu penelitian

Kota Palopo menjadi lokasi penelitian yang telah dilakukan. Kota ini merupakan lokasi yang tepat, sehingga peneliti memilihnya sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana *home industry* makanan dan minuman dapat berperan dalam pembangunan berkelanjutan, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, dukungan pemerintah daerah yang progresif, serta komitmen untuk menjaga lingkungan. Kota Palopo memberikan konteks yang relevan untuk memahami bagaimana *home industry* makanan dan minuman dapat mengimplementasikan konsep *green economy* dalam aktivitas bisnis mereka. Penelitian yang telah dilakukan tidak hanya dapat memberikan wawasan tentang potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal, tetapi juga

⁴¹ Drs. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press cet ke-2, 2023), h. 13

dapat menjadi contoh bagi kota-kota lain dalam menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berdampak positif bagi lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan menggunakan waktu selama 3 bulan dan memperoleh tujuan dari apa yang telah diharapkan yaitu, mampu memaparkan hasil dari informasi-informasi yang telah didapatkan.

C. Fokus penelitian

Topik yang diteliti menjadi fokus utama untuk memastikan cakupan hasil penelitian yang akurat, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penulis, penelitian telah berhasil dengan fokus pada Implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di kota Palopo.

D. Defenisi istilah

Untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti pembaca salah menafsirkan isi penelitian, penulis merasa perlu menjelaskan terminologi yang digunakan dalam judul. Istilah-istilah ini adalah antara lain:

1. Implementasi

Suatu tindakan yang dilaksanakan disebut implementasi terhadap suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Implementasi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan atas kebijakan yang ditetapkan tersebut. Pada penelitian ini implementasi merupakan penerapan suatu konsep *green economy* pada sebuah usaha yakni *home industry* makanan dan minuman, Dimana penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *green economy* telah terlaksana atau belum beroperasi di perusahaan yang diteliti.

2. *Green economy*

Green economy ialah menciptakan lingkungan yang berkelanjutan, dengan adanya *green economy* diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa membahayakan lingkungan atau generasi mendatang.

3. *Home industry* makanan dan minuman

Home industry makanan dan minuman adalah usaha pengolahan makanan dan minuman yang dilakukan di rumah. Usaha ini dioperasikan dalam skala kecil dan menggunakan peralatan sederhana, dengan bahan baku yang umumnya diperoleh di sekitar tempat tinggal. *Home industry* makanan dan minum biasanya dikelola oleh keluarga atau individu. Produk yang dihasilkan biasanya dijual di sekitaran tempat tinggal dan stand lapak.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan tiga aspek *green economy* ekonomi, sosial, dan lingkungan dimanfaatkan sebagai indikator dalam proses penelitian. Ketiga faktor ini dimaksudkan sebagai panduan untuk memahami bagaimana *green economy* di implementasikan, yang merupakan tujuan penelitian dalam konteks khusus ini..

E. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu hasil wawancara langsung dengan pemilik *home industry* makanan dan minuman di

Kota Palopo yang telah mengimplementasikan konsep *green economy*, observasi langsung terhadap praktik-praktik ramah lingkungan yang dilakukan oleh *home industry*, dan mengumpulkan informasi melalui survei yang diberikan kepada pemilik bisnis rumahan yang relevan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber mulai dari buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Informan/subjek penelitian

Adapun informan dalam penelitian yang telah dilakukan merupakan Orang yang memahami permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan keterangan tentang keadaan dan situasi seputar permasalahan yang diteliti. pemilihan informan dalam penelitian ini memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dapat digunakan sebagai data primer untuk penelitian selanjutnya tentang konsep *green economy* Kota Palopo. Informan penelitian ini adalah pemilik *Home Industry*, yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Profesi	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (Tahun)	Nama Usaha	Bidang Usaha
1	Andi	Pemilik usaha	SMA	2,3	Ayam geprek dan jus buah	Makanan dan minuman
2	Rosdiana	Pemilik usaha	SMA	2	Somay teras empang	Makanan dan minuman
3	Nia	Pemilik usah	SI	1,6	Donat raisya	Makanan dan minuman

4	Kurnia	Pemilik usaha	SMK	2	Dapur wongsolo	Makanan
5	Nadia	Pemilik usaha	SMA	3,5	Ratu puding	Makanan
6	Syafaat	Pemilik usaha	S2	3	Gambung durian	Makanan
7	Burhan	Pemilik usaha	SMA	2	Es mataram	Minuman
8	Irfal	Pemilik usaha	SMP	1,8	Kedai jus buah	Minuman
9	Aidah	Pemilik usaha	SMA	2	Ice fresh & healthy	Minuman

G. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di awal penelitian, dimana peneliti telah melihat objek dan keadaan lapangan. Hal ini dilakukan dalam upaya mengumpulkan data sehingga peneliti menyadari kondisi dan keadaan dari objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang telah dilakukan peneliti yang berlangsung secara lisan dimana peneliti bertatap muka langsung dengan dua orang atau lebih dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang telah diberikan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berbincang langsung dengan para pemilik *home industry* di Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Salah satu cara peneliti mengumpulkan data yaitu melalui dokumentasi yang melibatkan peninjauan atau pendokumentasian laporan-laporan yang telah

dilakukan serta Pemeriksaan catatan resmi yang termasuk dalam data spesifik dan catatan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, hal ini dapat kita lihat dalam lampiran penelitian yang telah dilakukan.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan validitas data dilakukan untuk memverifikasi bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan untuk menguji data yang dikumpulkan. Metodologi *kredibility*, *transferability*, dan *confirmability* digunakan untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini.⁴²

1. *Credibility*

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak dapat diragukan, maka dilakukan uji kepercayaan terhadap data yang disajikan. Triangulasi dan peningkatan akurasi penelitian merupakan dua uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Tingkatkan akurasi dengan mengontrol/memeriksa pekerjaan untuk melihat apakah informasi yang dikumpulkan, diproduksi, dan ditampilkan akurat atau tidak belum. Hal ini peneliti lakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

⁴² M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

b. Triangulasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh sudut pandang tambahan terkait data yang ditemukan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori dalam penelitian ini.

1). *Data Triangulation*

Triangulasi jenis ini digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk dokumentasi, wawancara, dan data observasi. Selain melakukan wawancara, peneliti dalam penelitian ini juga melakukan observasi dan mengumpulkan foto.

2). *Methodological Triangulation*

Triangulasi jenis ini membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode untuk mengonfirmasi keakuratan data. Wawancara terorganisasi dan tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Dalam upaya untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti juga berbicara dengan sejumlah informan, termasuk informan pendukung dalam hal ini.

3). *Theoretical Triangulation*

Triangulasi semacam ini membandingkan data dari beberapa sudut pandang teoritis yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan teori pendukung pada pembahasan hasil penelitian.

2. *Transferability*

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk memungkinkan dilakukannya perbandingan dengan hasil penelitian lain, sehingga peneliti lain dapat melakukan

perbandingan. Dengan demikian, menjadi tanggung jawab peneliti untuk mendefinisikan dan menjelaskan secara jelas setiap elemen, termasuk konsep yang ditetapkan dan fitur topik penelitian. Beberapa indikator dari indeks konsep ekonomi hijau digunakan dalam penelitian ini dan diterapkan pada temuan; bagian definisi istilah memberikan penjelasan tentang gagasan setiap indikator.

3. *Confirmability*

Dalam pengujian kualitatif, objektivitas didefinisikan sebagai tingkat penerimaan temuan suatu penelitian oleh lebih banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas mengacu pada evaluasi temuan penelitian yang terkait dengan prosedur yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian konfirmabilitas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan informan pendukung.

I. Teknik pengolahan dan analisis data

Proses pencarian dan pengumpulan informasi secara metodis dari transkrip wawancara dan sumber relevan lainnya dikenal sebagai analisis data. Empat langkah prosedur analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diorganisasikan ke dalam pola, memutuskan informasi mana yang signifikan dan

akan diperiksa, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain.⁴³

Untuk mengangkat data ke dalam diskusi ilmiah yang validitasnya dapat dijelaskan, data mentah yang dikumpulkan untuk penelitian ini dievaluasi.

Mengikuti pengumpulan data penulis, yang meliputi penelitian langsung dan penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum dan sesudah kerja lapangan selesai. Untuk mengatasi masalah terkini, data kemudian diolah dan diperiksa dengan tujuan meringkas atau membuatnya lebih sederhana agar lebih tepat. Dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, data ini dianalisis menggunakan bahasa dan penalaran yang konsisten dengan apa adanya.

Berikut ini adalah metode untuk analisis data:

1. Mengumpulkan Data

Data yang telah di kumpulkan berupa data dari hasil observasi, wawancara terhadap responden dan dokumentasi sebagai data pendukung kemudian data tersebut Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu informasi berupa informasi lisan atau tertulis yang bukan berupa angka. Selanjutnya, data dikelompokkan untuk memisahkan mana yang relevan dan mana yang tidak diperlukan. Setelah data dikelompokkan, penulis kemudian menguraikan informasi tersebut dalam bentuk teks agar lebih mudah dipahami.

⁴³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2023, http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitaif.docx.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada kesederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dikenal sebagai reduksi data. Reduksi data melibatkan peringkasan, pemilihan informasi penting, pencarian tema dan pola, serta penghilangan informasi yang dianggap tidak perlu. Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam reduksi data:

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data yang telah direduksi, data akan disusun agar terorganisir dan tersusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Kumpulan data yang dapat dikelompokkan untuk menggambarkan proses perolehan kesimpulan disebut penyajian data.

4. Penarik Kesimpulan

Langkah terakhir melibatkan pemeriksaan hasil reduksi data yang berhubungan dengan tujuan analitis yang perlu dipenuhi. Temuan awal pada tahap ini masih sifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan jika tidak di temukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun Bila temuan yang diambil dari langkah pertama didukung oleh bukti yang dapat diandalkan, temuan tersebut dianggap kredibel.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Palopo

Ibu kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986 adalah Kota Palopo yang dulunya bernama Kota Administratif (Kotip) Palopo. Peluang bagi Kota Administratif di seluruh Indonesia yang memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat meningkatkan statusnya menjadi daerah otonom terbuka seiring dengan perubahan zaman dan gelombang reformasi yang melahirkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan PP Nomor 129 Tahun 2000. Keinginan masyarakat agar Kota Palopo menjadi daerah otonom memunculkan usulan peningkatan status kota tersebut yang didukung oleh sejumlah komponen kelembagaan yang memperkuat.

Kota Palopo yang terletak pada Jalur Trans Sulawesi dan menjadi pusat pelayanan perdagangan bagi sejumlah kabupaten, meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Kabupaten Wajo, dievaluasi Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri berdasarkan kelengkapan administrasi, potensi, kondisi daerah, dan letak geografisnya. oleh sarana dan prasarana, prasarana yang memadai, Kota Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo. Tanggal 2 juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan kota palopo, Dengan ditandatanganinya prasasti

tersebut, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia mengakui Kota Palopo sebagai daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, daerah tersebut menjadi daerah otonom yang berbeda dengan induknya, Kabupaten Luwu, dengan bentuk dan karakter pemerintahan serta letak geografisnya sendiri. Kota Palopo pada saat pembentukannya sebagai daerah otonom hanya memiliki empat kecamatan, yang meliputi sembilan desa dan 19 kelurahan. Namun, seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo di sejumlah wilayah, kecamatan-kecamatan di kota tersebut diperluas menjadi sembilan kecamatan dan empat puluh delapan kelurahan pada tahun 2006 untuk memberikan pelayanan pemerintahan yang lebih baik kepada masyarakat. Walikota Palopo yang pertama adalah Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang ditunjuk sebagai Penjabat Walikota untuk mengawali pembangunan kota selama satu tahun. Kemudian, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo memilihnya sebagai Walikota definitif untuk memimpin kota tersebut dari tahun 2003 hingga 2008, dan ia resmi dinobatkan sebagai walikota pertama kota tersebut.

B. Letak Geografis

a. Luas Wilayah

Kota Palopo terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 247,52 Km dengan koordinat geografis berada pada 2°53'15" – 3°04'08" LS dan 120°03'10" – 120°14'34" BT.

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2). Sebelah Selatan : Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur : Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara

c. Jumlah Kecamatan dan Kelurahan

Secara administratif Kota Palopo terdiri dari 9 kecamatan sebagai berikut.

- 1) Kecamatan wara (Kode Wilayah 73.73.01 Luas 11.49 Km²)
- 2) Kecamatan Telluwana (Kode Wilayah 73.73.04 Luas 34.34 Km²)
- 3) Kecamatan Wara Utara (Kode Wilayah 73.73.02 Luas 10.58 Km²)
- 4) Kecamatan Wara Barat (Kode Wilayah 73.73.06 Luas 54.13 Km²)
- 5) Kecamatan Wara Timur (Kode Wilayah 73.73.05 Luas 12.08 Km²)
- 6) Kecamatan Mungkajang (Kode Wilayah 73.73.08 Luas 53.80 Km²)
- 7) Kecamatan Sendana (Kode Wilayah 73.73.07 Luas 37.09 Km²)
- 8) Kecamatan Bara (Kode Wilayah 73.73.09 Luas 23.35 Km²)
- 9) Kecamatan Wara Selatan (Kode Wilayah 73.73.03 Luas 10.66 Km²)

d. Visi Misi Kota Palopo

Visi : “Menjadi salah Satu Kota Pelayanan Jasa Terkemuka di kawasan Timur Indonesia “

Misi : Menciptakan karakter warga Kota Palopo sebagai pelayan jasa terbaik dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, Menciptakan suasana Kota Palopo sebagai Kota yang damai aman dan tentram

bagi kegiatan palotik, ekonomi, social budaya, agama, pertahanan, dan keamanan dalam menunjang keutuhan Negara.

C. Karakteristik Informan

Tabel 4.1 Identitas Informan

Nama	Alamat	Waktu wawancara	Pendidikan Terakhir
Andi	Jl. Cakalang	09 April 2025	SMA
Syafaat	Jl. Mungkasa	23 April 2025	SI
Irfal	Jl. Tociung	23 April 2025	SMP
Burhan	Balandai	15 April 2025	SMA
Rosdiana	Malaja II	23 April 2025	SMA
Nia	Jl. Anggrek	23 April 2025	SI
Nadia	Jl. Agatis	18 April 2025	SMA
Kurnia	Hartako	11 April 2025	SMK
Aidah	Jl. Andi jemma	23 April 2025	SMA

D. Hasil penelitian

1. Implementasi konsep *green economy* dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo

Peneliti dalam temuan ini melakukan wawancara terhadap 9 orang informan yaitu Bapak Andi, Syafaat, Burhan, Irfal, Ibu Rosdiana, Aidah, Nia, Saudari Nadia, dan Saudari Kurnia. Yang berprofesi sebagai pemilik *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo. Berdasarkan Hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu para pemilik *home industry* mengenai proses implementasi konsep *green economy* yang mereka lakukan maka kita ketahui bahwa dari segi ekonomi telah memberikan hasil yang maksimal, selanjutnya dari segi sosial memperlihatkan hasil yang maksimal, sedangkan segi lingkungan

terdapat hasil yang maksimal dan kurang ideal. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan pemilik *home industry* berikut.

a. Implementasi aspek ekonomi

Dalam proses *home industry* makanan dan minuman yang diproduksi oleh pengusaha bisnis rumahan telah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian mereka, baik itu dari segi omset maupun produktivitas usahanya. Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti memperoleh data sebagai berikut. Menurut Pak Andi pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah di Kota Palopo yang mengatakan bahwa:

“Usaha yang saya lakukan ini sudah berjalan selama 2 tahun dan modal yang saya pake *itu* sekitaran 1.000.000 Jutaan. Usaha saya ini ada dua macam makanan dan minuman. Harga penjualannya itu mulai dari Rp 5.000-15.000, kalau untuk makanannya mulai dari harga Rp 10.000-15.000, dan untuk minumannya harga penjualannya itu rata Rp 5.000. Sedangkan omset yang saya dapat perhari itu mencapai Rp500.000, kadang juga di bawahnya itu lima ratus ribu kadang juga diatasnya tapi paling sering *mi itu* lima ratus ribu perharinya. Kalau mau di lihat dari segi omsetnya, omsetnya itu begitu meningkat *ji*. Dari omset tersebut bisa memenuhi kebutuhan usahaku, kebutuhan keluargaku juga karena ada anakku sekolah. Sekaligus ku pake untuk bayar gajinya juga karyawanku yang berjumlah 3 orang, untuk setiap orang itu saya kasi Rp 500/bulan.”⁴⁴

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Maret 2025	1.000.000
April 2025	3.000.000
Mei 2025	5.000.000

Ket: laporan pendapatan

⁴⁴ Hasil Wawancara Bersama Pak Andi selaku pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah di Kota Palopo, Tanggal 09 April 2025.

Adapun pernyataan tersebut juga telah dikemukakan oleh Ibu Rosdiana sebagai pemilik *home industry* somay teras empang beliau mengemukakan bahwa

“Usaha *ku* ini dek sudah 2 tahun lebih *mi* berjalan, selama jual *ka* somay sama minuman semua harga yang saya pake itu bermacam mulai dari Rp 1.000 untuk somay dan kalau untuk harga minuman itu dari harga Rp.4.000-5.000. kalau *mau* di bilang omset dalam sehari dek tergantung dari keramaian pembeli *ji* karena ini usaha *ku* alhamdulillahnya sudah banyakmi yang kenal jadi itu omset *ku* biasanya dari 1.000,000 jutaan sampai 1.500.000 an, dan dari hasil yang *ku* dapat itu dek membuat omsetku meningkat sehingga bisa *ka* bayar gajinya karyawanku sebanyak 6 orang dengan jumlah 2.000,000 jutaan setiap bulannya”.⁴⁵

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Maret 2025	3.000.000
April 2025	6.000.000
Mei 2025	7.000.000

Ket: laporan pendapatan

Berdasarkan kedua informan Pak Andi dan Ibu Rosdiana kita dapat menyimpulkan bahwasannya *home industry* makanan dan minuman yang sedang mereka jalankan telah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian mereka secara pribadi. Hal itu juga di kemukakan oleh Ibu Nia selaku pemilik *home industry* donat raisya bahwa

“Ini kedai *ku* mulai buka baru *ji* 2 tahun dengan modal awal *ku* itu Rp.15,000.000 juta, yang saya jual itu makanan dengan bermacam-macam menunya dan berbeda-beda juga harganya mulai dari Rp 5.000-40.000 an, kemudian minumanku dari harga Rp.10.000-20.000-an. kalau dari omset perhari bisa saya dapat Rp.700,000 an dan ini *mi* paling tinggi omset *ku*. Kalau dari segi keuntungan *mau* di lihat tentu bisa memperbaiki ekonomi

⁴⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Rosdiana selaku pemilik *home industry* somay teras empang di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

keluarga kalau mau dilihat-lihat bisa di pake untuk kebutuhan keluarga sehari-hari serta saya pake *mi* juga bayar gajinya karyawan ku yang berjumlah 2 orang”.⁴⁶

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Januari 2025	5.000.000
februari 2025	10.000.000

Ket: laporan pendapatan

Dengan melihat ketiga pernyataan yang telah dikemukakan oleh para pemilik *home industry* makanan dan minuman di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa implementasi konsep *green economy* usaha yang mereka jalankan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan penghasilan yang mereka dapatkan sebagai keuntungan. Sedangkan pernyataan dari para pelaku usaha makanan juga mengatakan hal yang sama terkait meningkatnya penghasilan dari usaha yang mereka jalankan. Saudari Nadia dzafitri fuad selaku pemilik *home industry* ratu puding mengatakan bahwa

“Usaha *ku* ini *to* sudah 3 tahun lebih *mi* dan modal awal *ku* itu kaget sekali *ki* kalau *ku* bilangi Rp. 100.000. Awalnya itu usahaku kecil-kecilan sekali baru di rumah *ji* juga saya coba-coba. Tapi *ku* lihat keuntungannya sedikit demi sedikit *ku* kumpulkan *mi* terus *ku* kembangkan ini usahaku dan alhamdulillah sudah sampai *mi* di titik sekarang yang banyak dikenal sama orang-orang, dan harga jualanku itu bervariasi dari harga Rp 10.000-25.000 an untuk yang di cup, kalau untuk yang di box harganya mulai dari Rp 95.000-200.00-an. Dan omset yang biasa *ku* dapat perharinya itu bisa sampai dengan Rp 1.000.000-2.000.000 an sesuai *ji* juga ini sama hari-hari tertentu seperti di hari raya dan adanya pesanannya orang kalau lagi ulang tahun bisa juga tinggi omset yang dihasilkan. Untuk masalah keuntungan dalam usaha *ku* ini bisa dibilang alhamdulillah banget karena ada tabungan *ku* bisa *self reward* untuk diri sendiri kan belum berkeluarga, tapi alhamdulillah juga bisa bantu-bantu keluarga di rumah dan bisa ka juga

⁴⁶ Hasil Wawancara Bersama Ibu Nia selaku pemilik *home industry* donat raisya dan drink di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

gaji karyawanku setiap bulannya itu 1.500.000-an untuk 3 orang karyawan ku”.⁴⁷

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Januari 2025	20.000.000
Februari 2025	23.000.000
Maret 2025	30.000.000

Ket: laporan keuangan

Hal ini juga telah dikemukakan oleh pemilik *home industry* dapur wongsolo Saudari Kurnia eka putri mengatakan hal yang sama bahwa

“Usaha *ku* ini mau *mi* 2 tahun dan modal awalku itu Rp 500.000 dan dari sini usaha penjualanku itu dari harga Rp 10.000-150.000-an dan omset perharinya itu Rp 1.000.000 paling tinggi. Dan alhamdulillah soal keuntungan jelas adalah yang namanya pengusaha *to* dan sebagian besar keuntungannya itu saya pake *mi* bayar gajinya karywan *ku* yang ada 1 oarang.”⁴⁸

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
November 2024	5.100.000
Desember 2024	12.500.000
Januari 2025	15.700.000

Ket: laporan keuangan

Begitupun yang di katakan Pak Syafaat selaku pemilik *home industry* gambung durian mengatakan bahwa

“Usahaku saya mulai sudah 3 tahun lebih, modal awalku Rp 200.000 dan harga jualanku itu bervariasi dari harga Rp15.000 -20.000-an dan omset perhari itu mencapai Rp.500.000. dan alhamdulillah dari omset itu bisa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di uasahaku dan

⁴⁷ Hasil Wawancara Bersama Saudari Nadia dzafitri fuad selaku pemilik *home industry* ratu puding di Kota Palopo, Tanggal 18 April 2025.

⁴⁸ Hasil Wawancara Bersama Saudari Kurnia eka putri selaku pemilik *home industry* dapur wongsolo di Kota Palopo, Tanggal 11 April 2025.

kebutuhannya juga keluargaku serta bisa saya pake bayar gajinya karyawan ku yang berjumlah 2 orang.”⁴⁹

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Januari 2025	4.000.000
februari 2025	6.000.000
Maret 2025	10.000.000

Ket: laporan pendapatan

Sedangkan temuan dari wawancara pemilik *home industry* minum juga mengalami peningkatan terhadap pendapatan mereka, sehingga hasil dari usaha yang mereka jalankan dapat untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan yang di perlukan. Hal ini di kemukakan langsung oleh Ibu Aidah selaku pemilik *home industry* ice fresh & Healthy mengatakan bahwa

“Usaha yang saya jalani sudah mencapai 2 tahun dan saya mulai dengan modal Rp 30.000,000 an. Minumanku itu dari harga Rp 10.000-22.000. Dan perharinya itu dek bisa ku hasilkan sekitaran 1.500.000 dan ini hasilnya cukup meningkat serta sangat-sangat na bantu ka untuk bayar gajinya karywan yang ku pekerjakan sebanyak 2 orang.”⁵⁰

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
November 2024	5.100.000
Desember 2024	12.500.000
Januari 2025	15.700.000

Ket: laporan keuangan

Sedangkan Pak Irfal selaku pemilik *home industry* kedai jus buah mengatakan juga bahwa

⁴⁹ Hasil Wawancara Bersama Pak Syafaat selaku pemilik *home industry* kue gambung di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

⁵⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah selaku pemilik *home industry* ice fresh & healthy di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

“Lama usaha saya ini sudah 1 tahun lebih dengan modal Rp.1.500.000 dan penjualan jus buahku itu dek dari harga Rp 10.000-15.000. dan usaha ini bisa membantu untuk memenuhi keperluan yang ku butuhkan seperti bayar gajinya 1 orang karyawan ku.”⁵¹

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
September 2024	500.000
November 2024	1.000.000
Desember 2024	3.000.000

Ket: laporan pendapatan

Hal ini juga dikatakan oleh Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram menyatakan bahwa

“Ini usaha *ku* sudah 3 tahun mi beroperasi dengan modal awalnya itu Rp 30.000,000 jutaan dan Penjualan es mataram mulai dari harga Rp 5.000-8.000. Omsetnya itu bisa mencapai Rp 2.000.000 jutaan. Tentu dek dari omset ini bisa mika bayar gaji karyawan *ku* yng berjumlah 4 orang dan juga ku sisihkan untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan toh atau hal-hal yang memang mau dipakai”.⁵²

WAKTU	PENDAPATAN (Rp)
Januari 2025	25.000.000
Februari 2025	30.000.000
Maret 2025	40.000.000

Ket: laporan pendapatan

Dari semua pernyataan yang telah dikemukakan oleh ke 9 informan baik itu pemilik *home industry* minuman, pengusaha makanan, atau pengusaha makanan dan minuman. Dalam implementasi konsep *green economy* yang meraka

⁵¹ Hasil Wawancara Bersama Pak Irfal selaku pemilik *home industry* jus buah di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

⁵² Hasil Wawancara Bersama Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram di Kota Palopo, Tanggal 15 April 2025.

lakukan dapat dikatakan berhasil dikarenakan mampu untuk mendukung perekonomian mereka untuk hidup yang lebih sejahtera. Selain melihat hasil pendapatan ke 9 informan tersebut mereka juga telah memberikan informasi terkait proses produktivitas mereka.

b. Implementasi aspek sosial

Berdasarkan aspek sosial maka kita akan melihat bagaimana rata-rata tingkat pendidikan yang telah di selesaikan anak dari para pengusaha dan bagaimana para pengusaha ini mampu untuk menjaga kesehatan lingkungan kerja maupun kesehatan pekerjanya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara 9 informan sebagai berikut. Pak Andi pemilik *home industry* ayam gebrek dan jus buah mengemukakan bahwa

“alhamdulillah dek kalau dilihat dari hasil usahaku mampu ka penuhi kebutuhan sekolahnya anakku dek”.⁵³

Adapun hal serupa yang di katakan Ibu Rosdiana selaku pemilik *home industry* somay teras empang bahwa

“Pendidikan terakhir saya itu dek hanya SMA tapi alhamdulillah ada usahaku seperti ini dan mempekerjakan karyawan sebanyak 6 orang dengan pendidikan ada yang tamat SMA ada yang tidak tapi meskipun pendidikannya kami berbeda-beda tapi kami tau tentang dampak lingkungan yang akan di timbulkan akibat produksi usaha makanya dalam proses produksi kami menggunakan alat pelindung sseperti sarung tangan dan apron agar somay yang kami buat tidak mudah menimbulkan dampak kesehatan. Meskipun kami belum pernah mengikuti sosialisas tentang industri hijau dek. Ini hasil usahaku dek pasti ikut mi juga berdampak sama kebutuhan pendidikan anak *ku* toh yang sa penuhi.”⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Bersama Pak Andi selaku pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah di Kota Palopo, Tanggal 09 April 2025.

⁵⁴ Hasil Wawancara Bersama Ibu Rosdiana selaku pemilik *home industry* somay teras empang di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Nia selaku pemilik *home industry* donat aisyah mengemukakan bahwa

“saya ini dek pendidikan terakhir ku itu SI tapi baru *ji* ini buka ka usaha dangan merekrut 2 karyawan yang berpendidikan rata-rata tamatan SMA dan mereka itu tidak terlibat dalam memproduksi donat hanya minuman *ji* dia *na* disitu mi kalau buat ka donat dan itu karyawanku buat minuman pasti kami gunakan alat pelindung seperti apron kalau buat minuman kalau buat donat pake sarung tangan agar makanannya itu higienis dan tidak menimbulkan dampak kesehatan bagi orang yang mengonsumsinya”.⁵⁵

Selain itu pernyataan-pernyataan berikutnya juga di berikan oleh informan lainnya terkait bagaimana aspek sosial yang terjadi dalam Proses usaha yang mereka jalankan. Saudari Kurnia eka putri selaku pemilik *home industry* dapur wonsolo mengemukakan bahwa

“saya itu baru *ji* 1 karyawanku dan mereka itu kerja sambil sekolah tapi biasa jika juga bantu menjual dan membuat itu makanan yang mau dijual na dalam proses produksi itu pake ka alat pelindung seperti sarung tangan agar itu makanan yang ku buat tidak menimbulkan penyakit kalau na makan orang”.⁵⁶

Adapun hal yang sama dikatakan oleh Saudari Nadia dzafitri selaku pemilik *home industry* ratu puding mengemukakan bahwa

“saya karyawan *ku* itu sudah ada 3 orang kalau masalah sekolahnya mereka ada yang sudah tamat SMA dan ada yang dalam proses kuliah kalau saya sendiri itu alhamdulillah baru-baru ini sudah selesai mi S1 *ku*. Masalah alat pelindung diri kalau produksi itu puding saya menggunakan sarung tangan dan apron dan masalah kesehatan saya rasa aman-aman *ji* baik semua *ji*, pajak nya juga sebenarnya suratnya itu sudah ada tapi belum pernah ka bayari”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Nia selaku pemilik *home industry* donat raisya dan drink di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

⁵⁶ Hasil Wawancara Bersama Saudari Kurnia eka putri selaku pemilik *home industry* dapur wongsolo di Kota Palopo, Tanggal 11 April 2025.

⁵⁷ Hasil Wawancara Bersama Saudari Nadia dzafitri fuad selaku pemilik *home industry* ratu puding di Kota Palopo, Tanggal 18 April 2025.

Hal ini juga dikemukakan oleh Pak Syafaat selaku pemilik *home industry* gembung durian bahwa

“saya sudah pekerjakan 2 orang karyawan dek yang berpendidikan rata-rata SMA dan sekarang mereka itu bekerja tidak ada yang sambil sekolah. Meskipun mereka hanya tamatan SMA tapi mereka tau dampak kesehatan yang akan timbul dari proses produksi makanan”.⁵⁸

Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram mengemukakan bahwa

“usaha yang sudah sa jalani dek sudah bisa mempekerjakan untuk 4 orang dengan pendidikan mereka yang rata-rata tamatan SMA dan saya sendiri itu tamatan SMA *ji* juga. Meskipun saya dan karyawanku tamatan SMA *ji* tapi tentu kami tau dampak kesehatan yang akan timbul dari hasil produksi jadi dalam proses memproduksi minuman kami menggunakan alat pelindung seperti sarung tangan, apron dan topi agar tidak ada penyakit serius yang ditimbulkan dari minuman tersebut”.⁵⁹

Adapun hal yang dikemukakan oleh Pak Irfal selaku pemilik *home industry* kedai jus buah bahwa

“karyawan *ku* itu baru 1 orang selama buka ini usaha *ku* karna masi baru, dimana pendidikannya itu karyawanku tamatan SMA , kalau saya tamatan SMP ka. Kalau masalah alat perlindungan diri itu kan minuman *ji to* jadi kami menggunakan apron. Masalah pajak sudah ada dan saya bayar. Kalau kesehatan dia tidak adaji dampak buruk yang di timbulkan sedangkan kalau kesehatan pribadi dan karyawan alhamdulillah baik”.⁶⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Aidah selaku pemilik *home industry* ice fresh & healthy bahwa

“Selama buka ini usaha *ku* 2 karyawan saya pekerjakan pendidikan terakhir mereka itu rata-rata SMA jadi *na* tau *ji* dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan usaha makanya dalam proses prudksi itu minuman mereka menggunakan sarung tangan dan apron sarung

⁵⁸ Hasil Wawancara Bersama Pak Syafaat selaku pemilik *home industry* kue gembung di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

⁵⁹ Hasil Wawancara Bersama Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram di Kota Palopo, Tanggal 15 April 2025.

⁶⁰ Hasil Wawancara Bersama Pak Irfal selaku pemilik *home industry* jus buah di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

tangganya itu untuk dipakai memegang buah saat dikupas dan apron nya itu dipai ketika minumannya dibikin sehingga tidak menimbulkan dampak kesehatan”.⁶¹

Pernyataan-pernyataan tersebut dapat menyimpulkan bahwa setiap para pemilik *home industry* memiliki pendidikan yang berbeda-beda mulai dari SMA-S1 dan meskipun mereka memiliki pendidikan yang berbeda tetapi mereka sama-sama tau menjaga dampak kesehatan yang akan di timbulkan dari kegiatan usaha. Selain melihat aspek soial pada para pemilik *home industry*, karyawan-karyawan yang mereka perkerjakan juga memiliki pendidikan di rata-rata tamatan SMA.

c. Implementasi aspek lingkungan

Berdasarkan aspek lingkungan maka kita akan melihat bagaimana para pengusaha dalam menimplementasikan *green economy* dengan penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan sampah. Hasil wawancara berikut menunjukkan hal ini kepada 9 informan. Pak Andi selaku pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah mengatakan bahwa

“Dalam memproduksi makanan dan minuman di usahaku ini saya menggunakan peralatan yang pada umumnya di gunakan orang kalau memasak seperti kompor, panci, dan lain-lainnya, kalau untuk minuman saya itu menggunakan peralatan seperti belender, gelas cup, dimana peralatan yang saya gunakan itu termasuk pelatan sederhana jadi dalam proses memasak saya itu masi sederhana tapi kalau untuk pengemasan minumannya itu sudah teknologi karena sudah memakai mesin pres.kalau mau dibilang enegri terbarukan yang secara langsung dari matahari dek tidak, karena langsung *ji* aliran listrik dari PLN dipake. *Na* untuk limbahnya itu ketika orang sudah makan saya cuma buang di tempat sampah untuk limbah padatnya dan untuk limbah cair seperti sisa makanan itu biasa saya jadikan pakan ayam.”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah selaku pemilik *home industry* ice fresh & healthy Di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

⁶² Hasil Wawancara Bersama Pak Andi selaku pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah di Kota Palopo, Tanggal 09 April 2025.

Adapun pernyataan tersebut juga telah dikemukakan oleh Ibu Rosdiana sebagai pemilik *home industry* somay teras empang beliau mengemukakan bahwa

“Setiap produksi somay dan minuman saya dan karyawanku menggunakan alat-alat seperti yang umumnya *na* gunakan orang bikin somay dan minuman kalau untuk somaynya itu sendiri masi sederhana cara memasaknya tapi kalau untuk minumannya itu pengemasannya sudah teknologi karna sudah menggunakan mesin pres pake aliran listrik. *Na* untuk limbah-limbah padatnya itu seperti gelas cup dengan plastik pembungkus somay saya buang plastik sampah yang sudah ku sediakan kemudian kalau fuul mi *na* bawai karyawanku ke bak sampah yang ada di dekat SMAN 3 Palopo dan untuk limbah cairnya itu ku buang di tempat cuci piring atau wastapel. Tapi untuk mengelolanya limbahnya itu dek belum ada”.⁶³

Hal itu juga di kemukakan oleh Ibu Nia selaku pemilik *Home industry* Donat Aisyah bahwa

“Dalam usaha *ku ini* dek saya menggunakan alat-alat yang biasanya di gunakan untuk membuat donat seperti pake wadah, panci, kompor dan mixer, kalau untuk minuman saya hanya menggunakan shaker, blender, jingger dan mesin pres semua itu termasuk sudah teknologi tapi dia menggunakan aliran listrik. Jadi dalam produksi donat itu sudah ada alat teknologi sebagian yang di pake seperti belender sedangkan untuk minumannya itu juga sudah menggunakan alat teknologi seperti mesin pres dan shaker. *Na* untuk limbah padatnya seperti gelas cup minumannya itu hanya dibuang di tempat sampah begitu saja sampai ada mobil sampah yang ambili dan untuk limbah cair seperti sisa minuman kalau ada di buang di wastapel saja”.⁶⁴

Saudari Nadia dzafitri fuad selaku pemilik *home industry* ratu puding mengatakan bahwa

“Saat produksi *ka ini* puding *to* sama karyawan *ku* peralatan yang kami gunakan itu seperti ji alat-alat yang *na* gunakan orang pada umunya kalau bikini puding seperti wadah, panci, wish, mixer dan lain-lain sebagainya jadi masi sederhana ji ini alat-alat yang kami gunakan baru ji sebagian

⁶³ “Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah Selaku Pemilik *home industry* Ice Fresh & Healthy Di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.”

⁶⁴ Hasil Wawancara Bersama Ibu Nia selaku pemilik *home industry* donat raisya dan drink di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.

teknologi itu pun dari aliran listrik PLN, *na* untuk limbah padatnya itu kami bunag begitu saja di tempat sampah lalu di ambil sama mobil sampah kalau masuk, ada juga sebagian kami kumpul seperti kaleng kami cuci kemudian dijual dengan harga Rp 1.000/Kg dan hasilnya itu saya kasi gabung *ji* dengan omset dari usahaku”.⁶⁵

Hal ini juga telah dikemukakan oleh pemilik *home industry* dapur wongsolo Saudari Kurnia eka putri mengatakan hal yang sama bahwa

“Alat-alat *ku* gunakan untuk memproduksi ini makanan kayak alat yang *na* gunakan *ji* oarang biasa tapi ada juga alat yang jarang *na* gunakan orang seperti torch, gas portable, kalau untuk masaknya itu masi sedarhana *ji* karena masi pake kompor *ka* ntuk kukusi *to* kemudian kalau sudah *mi* itu *ku* kukus *ku* dinginkan dulu baru *ku* kemas yang *ku* pake kemas *to* sterofom sama box kemudian limbah-limbahnya nanti itu saya kasi masuk mi di plastik sampah teruss *ku* buang di tempat sampah yang termaksud limbah padat karena itu yang angkut nanti mobil. Kalau limbah cair itu saya buang *ji* di wastafel kalau sementara mencuci batang-barang yang terpakai”.⁶⁶

Begitupun yang di katakan Pak Syafaat selaku pemilik *home industry* gambung durian mengatakan bahwa

“Jadi *to* peralatan yang *ku* gunakan bikin ini kue gambung dek pelatan yang biasa *ji* digunakan buat kue kering seperti oven, mixer dengan cetakan dan lain-lainnya kemudian untuk pengemasan menggunakan plastik mika dengan mesin pres, *na* untuk limbah padatnya itu *ku* buang langsung *ji* saja di tempat sampah dek nanti diambil sama mobil sampah kalau masuk, jadi tidak ada limbah yang mencemari lingkungan.apa lagikan kue yang *ku* jual dikemas pake plastik jadi kalau masalah limbah plastik mika yang digunakan tergantung dari konsumennya apakah *na* buang *ji* ketempat sampah atau bagaimana karena tidak saya lihat dek”.⁶⁷

Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram mengemukakan bahwa

⁶⁵ “Hasil Wawancara Bersama Pak Syafaat Selaku Pemilik Home Industry Kue Gambung Di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.”

⁶⁶ “Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah Selaku Pemilik Home Industry Ice Fresh & Healthy Di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.”

⁶⁷ “Hasil Wawancara Bersama Pak Syafaat Selaku Pemilik Home Industry Kue Gambung Di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.”

“Dalam produksi es teler dek saya menggunakan alat-alat yang biasa *ji na* gunakan orang pada umumnya seperti mesin pres dan mesin penghancur es batu dan lainnya *to*. Pengemasan masih sederhana *ji kek* gelas cup yang *na* pake orang. Kalau masalah sampah dek, saya kumpul dulu di tempat sampah baru kalau full *mi* dek sa bawa kedepan *na* ambil mobil sampah sehingga limbahnya *itu* tidak mencemari lingkungan. Kalau misalkan konsumenku dek makan ditempat gelas *ji* saya kasih, tapi kalau yang bawa pulang cup-cup *ji* ku pakekan dek dan tergantung dari konsumen *mi itu* bagaimana caranya buang sampah dan kalau masalah brending-brending cup belum bisa dek karena pasti biaya lagi itu”.⁶⁸

Sedangkan menurut Pak Irfal selaku pemilik *home industry* kedai jus buah mengemukakan bahwa

“Alat yang saya gunakan itu dek dalam usahaku sudah ada blender dan mesin pres untuk tutup minuman *to*. Dan pengemasan masih menggunakan gelas cup. Kalau mau dilihat dari pengelolaan limbahnya sejauh ini belum ada dek karena langsung saya buang *ji* ditempat sampah kumpulkan *na* ambil mobil sampah kalau masuk, jadi tidak ada limbah yang cemari lingkungan dek”.⁶⁹

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Aidah selaku pemilik *home industry* ice fresh & healthy bahwa

“Saya menggunakan alat seperti belender, pisau dalam memproduksi jus buah *ku* dek dan untuk pengemasan saya pake gelas cup sama mesin pres untuk menutup, *na* kan saya menggunakan gelas cup, itu kan limbah yang bersifat padat kalau di buang sebarangan nanti mencemari lingkungan jadi saya sediakan plastik sampah untuk *na* tempati orang buang limbahnya itu supaya tidak mencemari lingkungan.”⁷⁰

d. Hambatan dalam implememtasi *green economy*

Implementasi konsep *green economy* pada usaha *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat. Hasil wawancara dengan 9

⁶⁸ “Hasil Wawancara Bersama Pak Andi Selaku Pemilik Home Industry Ayam Geprek Dan Jus Buah Di Kota Palopo.”

⁶⁹ Hasil Wawancara Bersama Pak Irfal selaku pemilik *home industry* jus buah di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

⁷⁰ “Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah Selaku Pemilik Home Industry Ice Fresh & Healthy Di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.”

informan menunjukkan kesamaan persepsi mengenai kendala ini. Kurangnya fasilitas pengolahan sampah yang memadai menyebabkan kesulitan bagi pemilik *home industri* dalam mengelola limbah produksi, yang berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan turut menghambat upaya penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam bisnis kuliner skala rumah tangga. Hal ini menciptakan siklus negatif di mana kurangnya infrastruktur dan kesadaran publik saling memperkuat.

Pernyataan Pak Burhan, pemilik *home industri* Es Mataram, memperkuat temuan ini. Meskipun detail pernyataannya belum dijelaskan, kesamaan pandangan dari seluruh informan mengindikasikan adanya permasalahan struktural yang perlu diatasi. Tantangan ini bukan hanya sebatas pada ketersediaan teknologi pengolahan sampah, tetapi juga mencakup aspek edukasi dan perubahan perilaku. Program edukasi publik yang komprehensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak lingkungan dari aktivitas konsumsi dan produksi makanan. Dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur pengolahan sampah yang terintegrasi juga krusial untuk mendukung keberhasilan implementasi *green economy* di sektor ini.

Solusi yang komprehensif memerlukan pendekatan multi-sektoral. Pemerintah Kota Palopo perlu berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, termasuk fasilitas pengomposan dan daur ulang. Selain itu, program edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan

pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan praktik *green economy*, diperlukan upaya yang signifikan. Agar *home industry* di sektor makanan dan minuman di Kota Palopo tetap berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan, kerja sama antara pemerintah, pemilik *home industry*, dan masyarakat sangatlah penting ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pak Burhan selaku pemilik *home industry* es mataram mengatakan bahwa

“Masalah limbahnya itu dek bukan kita tidak mau olah karena memang Tidak di tau bagaimana cara pengelolaannya sehingga kami itu hanya bisa lakukan sebaik mungkin dengan menjaga kebersihan lingkungan saja dek”.⁷¹

Hal ini juga di katakan oleh pak irfal selaku pemilik *home industry* kedai jus buah dan pak safaat selaku *home industry* gambung durian bahwa

“sisah limbahnya yang di hasilkan disini usaha hanya saya kumpulkan jadi satu nanti mobil sampah mi yang ambil limbahnya dek, tidak saya olah sampahnya karena tidak tau mau juga di buat apa, Jadi di kasih begitu saja”.⁷²

Semua pernyataan-pernyataan yang di berikan oleh informan tidak jauh beda dengan satu sama lainnya. Oleh karena itu berdasarkan pernyataan Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam implementasi *green economy* pada industri makanan dan minuman bagi para plaku usaha adalah kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah yang telah di hasilkan dari usaha Mereka masing-masing.

⁷¹ “Hasil Wawancara Bersama Pak Andi Selaku Pemilik Home Industry Ayam Geprek Dan Jus Buah Di Kota Palopo.”

⁷² Hasil Wawancara Bersama Pak Irfal selaku pemilik *home industry* jus buah dan Pak Syafaat selaku *home industry* kue gambung di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025.

E. Pembahasan

Dalam hasil penelitian implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman. Hal ini meliputi beberapa pembahasan untuk menjabarkan hasil penelitian terkait implementasi konsep *green economy* mulai dari faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat melihat perkembangan implementasi *green economy* serta hambatan yang harus di hadapi oleh para pemilik *home industry* makanan dan minuman.

Keberhasilan implementasi *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di ukur dari keseimbangan tiga aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Aspek ekonomi tercermin dalam peningkatan profitabilitas melalui efisiensi sumber daya dan perluasan pasar, serta kemudahan akses pendanaan. Aspek sosial di tunjukkan oleh keterlibatan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan reputasi positif. Aspek lingkungan diukur dari pengurangan jejak karbon, pengurangan limbah, dan konservasi sumber daya. Adapun implementasi konsep *green economy* pada pemilik *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo sebagai berikut.

1. Implementasi aspek ekonomi

Adapun hasil penelitian yang telah di lakukan terkait implementasi konsep *green economy* dari segi aspek ekonomi yang mempengaruhi para pemilik *home industry* di Kota Palopo. Melihat dari segi omset, pemilik *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan berhasil dengan melihat peningkatan pendapatan para pelaku usaha dalam kesejahteraan kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari pendapatan mereka yang

berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 5.000.000 per hari. Selain itu, hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan mereka, dan biasanya menyisakan uang untuk ditabung. Hal ini sesuai dengan penelitian Berry Sastrawan dkk, yang menunjukkan bahwa kita dapat melihat kesejahteraan dari beberapa indikator kesejahteraan yang mereka penuhi berdasarkan kemampuan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan keinginan. hal ini juga didukung oleh teori secara umum yang banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.⁷³

Proses produktivitas dari para pemilik *home industry* usaha juga dapat dikatakan berhasil dengan melihat adanya kerja sama antara pemilik *home industry* dengan petaninya langsung serta kemudahan dalam proses produktivitas yang dilakukan oleh para pemilik *home industry* yaitu mudah dalam mengakses bahan-bahan yang mereka butuhkan, hal ini juga menjadikan nilai produktivitas dari pelaku usaha meningkat dikarenakan produk-produk yang mereka beli di ambil langsung dari tangan pertama dan lebih murah di banding harga eceran yang dijual di pasar. Hal ini juga meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya karena adanya peningkatan jumlah pekerjanya dari 1 Orang me menjadi 6 orang.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jemila yang menunjukkan bahwa meningkatnya produktivitas juga mampu berdampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja.⁷⁴

⁷³ Berry Sastrawan, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran, "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat," *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–79, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>.

⁷⁴ Jemila Rahmi and Riyanto, "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia (The Impact of Minimum Wage on Labor

2. Implementasi aspek sosial

Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara keberhasilan usaha *home industry* makanan dan minuman dengan kemampuan pemilik usaha dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan finansial yang dicapai memungkinkan investasi yang lebih besar dalam pendidikan, seperti biaya sekolah, les tambahan, atau bahkan pendidikan tinggi. Peningkatan pendapatan juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga, mengurangi beban finansial dan memungkinkan fokus yang lebih besar pada pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan usaha *home industry* tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga secara signifikan meningkatkan peluang pendidikan anak-anak. Ketersediaan waktu yang lebih fleksibel bagi pemilik usaha juga memungkinkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses pendidikan anak, seperti pengawasan tugas sekolah. Ini menunjukkan bahwa *home industry* memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan anak para pemilik usaha.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengukur kesehatan aspek sosial *home industry* makanan dan minuman di kota palopo menunjukkan hasil yang baik. Penelitian berhasil mendapatkan informasi bahwa proses produksi para pelaku usaha telah menerapkan *green economy*. hal ini dapat kita lihat dari minimnya dampak negatif terhadap lingkungan kerja dan kesehatan para pekerjanya. Para pelaku usaha telah menunjukkan kesadaran betapa pentingnya

menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Seperti penggunaan alat pelindung diri saat kegiatan produksi usaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeni Andriani, dkk yang menunjukkan bahwa pelaku usaha *home industry* makanan dan minuman mampu memberikan pengaruh selain keuntungan finansial yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dari berbagai segi kesehatan kondisi fisik hubungan keluarga, hubungan komunitas dan keamanan lingkungan.⁷⁵

3. Implementasi aspek lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan informasi terkait pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pemilik *home industry*. Dimana pengelolaan limbah di kota palopo masih dikatakan tidak mampu untuk memenuhi penerapan *green economy*. karena masih banyak orang-orang yang membuang sampah sembarangan kesungai tanpa menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kegiatan buruk tersebut. Beberapa pemilik *home industry* makanan dan minuman yang diteliti oleh peneliti mereka sudah tepat dalam membuang sampah pada tempatnya, namun untuk melihat kontribusi dari pengolahan sampah yang mereka hasilkan belum ada yang melakukan kegiatan positif tersebut.

Melihat energi terbarukan yang digunakan oleh pemilik *home industry* makanan dan minuman di kota palopo tidak dapat dikatakan sebagai energi terbarukan karena para pelaku usaha hanya menggunakan aliran listrik sebagai sarana untuk menggerakkan teknologi yang mereka gunakan sedangkan aliran

⁷⁵ Jeni Andriani, Kewirausahaan, ed. Diana Novita (indramayu jawa barat: penerbit adab, 2023).

listrik tidak termasuk energi terbarukan karena aliran listrik merupakan salah satu produk dari energi terbarukan yang mereka manfaatkan.

Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Penny Chariti Lumbanraja at al, menunjukkan bahwa keberhasilan *green economy* pada aspek lingkungan dapat mengkaitkan antara bagaimana masyarakat mampu untuk mengurangi limbah yang mereka lakukan dari hasil aktivitas mereka dan bagaimana masyarakat mampu untuk menjaga kelastraian sekitar. Hal ini tentu menjadi salah satu penelitian yang tidak mendukung keberhasilan dari peneliti yang dilakukan”.⁷⁶

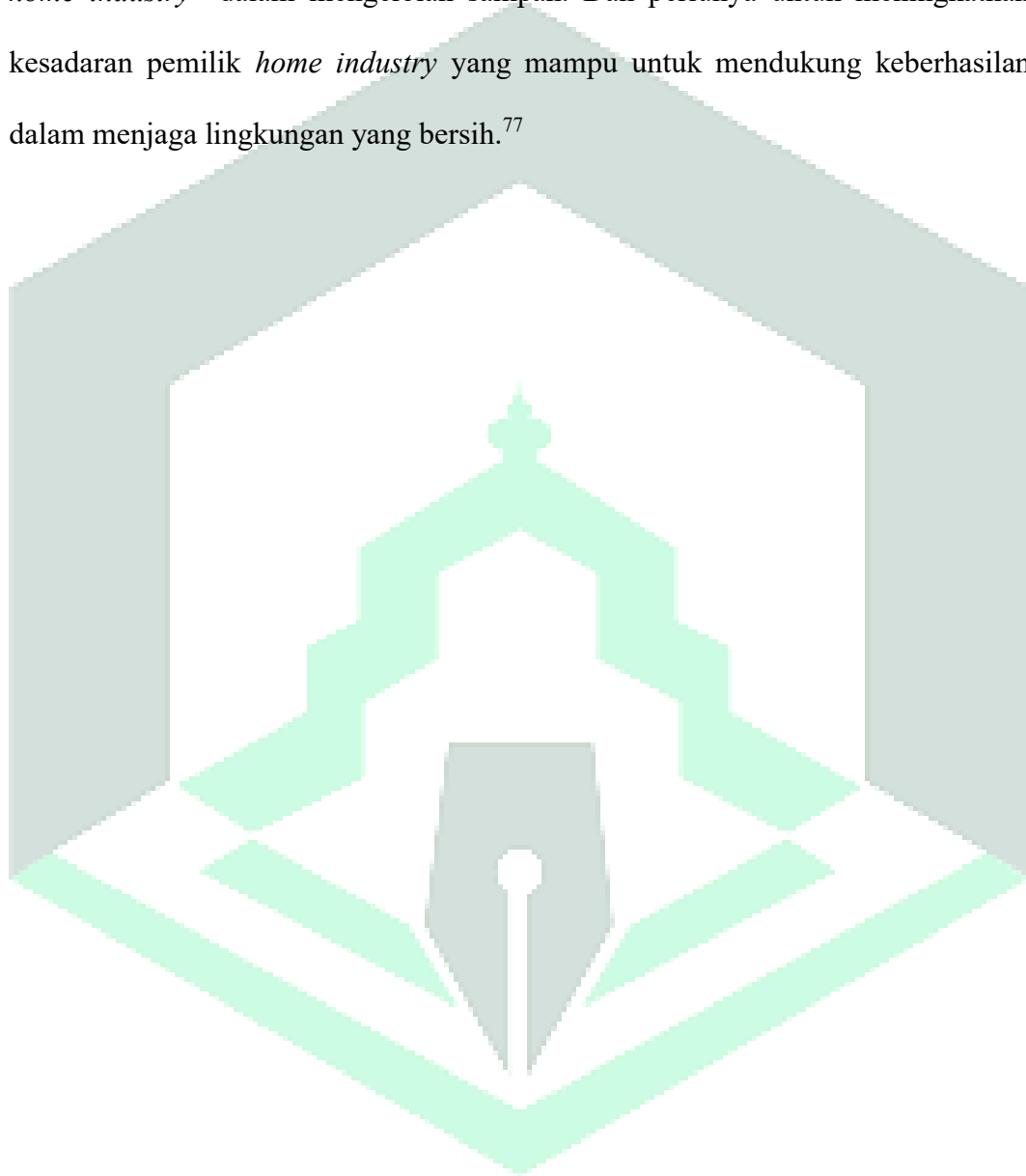
4. Hambatan dalam implementasi *green economy*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pemilik *home industry* masih menghadapi hambatan signifikan dalam pengelolaan limbah. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan menjadi faktor utama yang menghambat upaya menangani permasalahan limbah. Kesadaran *pemilik home industry* tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan benar masih rendah.

Selain kurangnya kesadaran, kekurangan pengetahuan tentang metode pengelolaan limbah yang tepat juga menjadi masalah. Masyarakat seringkali tidak mengetahui bagaimana memilih sampah atau cara mengelolah limbah organik dan anorganik secara efektif. Tanpa pengetahuan yang memadai, pemilik *home industry* sulit melakukan pengelolaan limbah secara mandiri.

⁷⁶ Penny Chariti Lumbanraja and Pretty Luci Lumbanraja, “Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS,” *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73, <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>.

Hal ini dibuktikan lebih lanjut oleh penelitian yang dilakukan oleh Aji Putih Darmaraja et al, yang menunjukkan bahwasannya keberhasilan dalam pengelolaan limbah dibutuhkan adanya pengetahuan dan ketrampilan pemilik *home industry* dalam mengelolah sampah. Dan perlunya untuk meningkatkan kesadaran pemilik *home industry* yang mampu untuk mendukung keberhasilan dalam menjaga lingkungan yang bersih.⁷⁷



⁷⁷ Aji Putih Darmaraja et al., “Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Di Desa Sindanglaya” 4, no. 1 (2024): 121–29.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab pembahasan sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi konsep *green economy* pada *home industry* makanan dan minuman di Kota Palopo menunjukkan hasil yang berbeda. Dari aspek ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan produktivitas usaha, yang berdampak positif pada kesejahteraan pemilik dan karyawan. Aspek sosial juga positif, ditunjukkan oleh kemampuan pemilik usaha dalam membiayai pendidikan anak dan menciptakan lapangan kerja. Namun, aspek lingkungan belum maksimal karena pengelolaan limbah yang kurang efektif dan terbatasnya penggunaan energi terbarukan.
2. Hambatan utama dalam Implementasi *green economy* adalah kurangnya fasilitas pengolahan sampah yang memadai dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Kurangnya pengetahuan tentang metode pengelolaan limbah yang tepat juga menjadi kendala. Hal ini menciptakan siklus negatif di mana kurangnya infrastruktur dan kesadaran publik saling memperkuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Palopo perlu menyediakan fasilitas pengelolaan limbah yang memadai dan mudah diakses oleh para pemilik *home industry*, juga memberikan pelatihan tentang pengelolaan limbah yang ramah lingkungan perlu di tingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan para *home industry*.
2. Pemerintah dan lembaga yang terkait dapat memberikan dukungan berupa akses terhadap teknologi ramah lingkungan yang terjangkau bagi para pemilik *home industry*, seperti teknologi pengolahan limbah dan penggunaan energi terbarukan.
3. Perlunya kesadaran bagi para pemilik *home industry* makanan dan minuman dalam mengurangi penggunaan plastik sebagai kemasan untuk mengurangi limbah.
4. Pemerintah Kota Palopo perlu membangun fasilitas pengolahan limbah terpadu yang mudah diakses *home industry* makanan dan minuman, termasuk sistem pemilahan limbah organik dan non organik. Program edukasi dan pelatihan komprehensif tentang pengelolaan limbah, serta kerjasama pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, sangat penting untuk keberlanjutan sistem pengelolaan limbah di Kota Palopo.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam atara implementasi konsep *green economy* terutama pada pengelolaan limbah dan

penggunaan energi terbarukan dengan dampak terhadap kualitas lingkungan di Kota Palopo, serta menganalisis kolerasi dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial *home industry* di Kota Palopo.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Siagan, Putri Ayu, Refi Agustina, and Anggita Nofita Sari. "Strategi Penerapan Konsep Green Economy Dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang." *Journal of Indonesian Sharia Economics* 1, no. September (2022): 171–88. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i2.499>.
- Alatas Alwi, Dkk. "Green Economy Dalam Perspektif Fiqh Al-Bi'Ahdan Maqahid Syari'Ah(Hifzal-Nasl&Hifz Al- Mal)." *Qus-Qazah* 1, no. 1 (2023): 15–26.
- Ali, Ernest Baba, Valery Pavlovich Anufriev, and Bismark Amfo. "Green Economy Implementation in Ghana as a Road Map for a Sustainable Development Drive: A Review." *Scientific African* 12 (2023): 2. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00756>.
- Andriani, Jeni. *Kewirausahaan*. Edited by Diana Novita. indramayu jawa barat: penerbit adab, 2023.
- Anwar, Muhkamat. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>.
- Arifin, Nur Rizqi, Rizka Andhika Putra, Rita Patonah, and Tati Heryati. "Sustainable Entrepreneurship Dan Green Economy Untuk Pelaku Umkm Di Desa Karangampel Sustainable Entrepreneurship and Green Economy for Micro, Small and Medium Enterprises in Karangampel Village." *Abdimas Galuh* 5, no. 2 (2023): 1056–69.
- Arin Setiyowati, Yuana Tri Utomo, Muhamad Yusup, Ivan Rahmat Santoso, Sulistyowati, Eni Haryani Bahri, Erni Zulfa Arini, et al. *Green Economy Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 2023.
- Darmaraja, Aji Putih, Dini Nurul Jalilah, Siti Syadiyatul Aropah, Artikel Info, and Pengelolaan Pupuk. "Peningkatan Kesadaran Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Di Desa Sindanglaya" 4, no. 1 (2024): 121–29.
- Dr. I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, nurhayaati, Dr.Ir Apriyanto, Sriyanikusumastuti, Richy wijaya. *Green Economy*. Edited by Efira. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Edy Eka Putra, Siska Ariyani. "Penerapan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat." *Skripsi*, 2023, 36.
- Eka, Dendi, Muda Sitepu, and Bernard Hasibuan. "Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Di Indonesia" 5, no. 2

(2025): 1065–75.

Endang siswati, Diah tri herawati. “Analisis Indes Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro.” *P-ISSN: 14121816, E-ISSN:2614-4549* 18, no. 2 (2022): 6–7.

fasiha, Dhea Fadillah, Nurfadilah. “Journal of Institution and Sharia Finance.” *Journal Od Institution And Sharia Finance* 6 (2024).

Febrian Syuhada, Erwin, and Birusman N. “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Masyarakat Dan Kemiskinan Diwilayah Dengan Batubara.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 1 (2024): 346–61. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.944>.

Harmonis, Ria. “Efektivitas Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Tinjau Dari Produksi Islam.” *Skripsi*, 2023, 28.

“Hasil Wawancara Bersama Ibu Aidah Selaku Pemilik Home Industry Ice Fresh & Healthy Di Kota Palopo, Tanggal 23 April 2025.,” no. April (2025): 2025.

“Hasil Wawancara Bersama Pak Andi Selaku Pemilik Home Industry Ayam Geprek Dan Jus Buah Di Kota Palopo,” n.d.

“Hasil Wawancara Bersama Pak Syafaat Selaku Pemilik Home Industry Kue Gambung Di Kota Palopo, Tanggal 21 April 2025,” no. April (2025): 2025.

Hofi, Moh Ali, and Teguh Wicaksono. “Menjaga Eksistensi Kedaulatan Rakyat Dalam Bidang Politik, Hukum, Dan Ekonomi.” *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial* 1, no. 3 (2023): 141–53. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3>.

Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024): 1–23.

Jainuddin, Nanang. “Hubungan Antara Alam Dan Manusia Menurut Pandangan Islam.” *Agustus* 3, no. 2 (2023): 2809–3712. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/171/89>.

Kamaluddin Panessai. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Presfektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, 2023, 31.

Khairil Hamdi, dkk. “Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industry Kreatif.” *Pengabdian Masyarakat* 3 (2023): 112.

Khoirunisa Wahida, and Hoirul Uyun. “Tatanan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Green Economy.” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 2 (2023): 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>.

- Lumbanraja, Penny Chariti, and Pretty Luci Lumbanraja. "Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) Dengan Metode SEM-PLS." *Cendekia Niaga* 7, no. 1 (2023): 61–73. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>.
- M.Zahari MS, SE., M.SI. *Green Ekonomi*. M.alhudori. Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2022.
- Michael, Ricky, Susanto Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. "Program Csr Yayasan Uni Lever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2022): 23–31.
- Moh Muqorrobin, Ady soejoto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5 (2021): 2.
- muhammad rahyan ali ferdiansyah, muhammad reza ardiansyah, ayang mareatasari, dan yuliwindaarti. "Penerapan Green Economy: Seberapa Hijau Ekonomi Indonesia Ditinjau Dari Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Dan Energi Terbarukan Tahun 1990-2020" 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2023. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.
- Ningsih, Dwi Surya, Yaktiworo Indriani, and Ani Suryani. "Keragaan Pedagang Makanan Jajanan Olahan Di Kampus Universitas Lampung." *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 6, no. 2 (2024): 1.
- Ningsih, Setya Eka. "Implementasi Green Economy Pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu," 2023, 1–134.
- Nugraha, Ryan, Midp Cut Risya Varlitya, MSi Loso Judijanto, MStat Saputra Adiwijaya, and MSi Irma Suryahani. *Green Economy (Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan)*. Vol. 1, 2024. www.buku.sonpedia.com.
- Pradani, Rizki Febri Eka, Laili Eka Amalia, Hamimah Ismawati, and Iknilul Holifah. "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 19–25. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p19-25>.

- Prasetyo, Alvin. "Penerapan Kebijakan Green Economy Pada 7 Sektor Industri Kecil & Menengah Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.24123/jeb.v25i1.4717>.
- Rahmi, Jemila, and Riyanto. "DAMPAK UPAH MINIMUM TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA: STUDI KASUS INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (The Impact of Minimum Wage on Labor Productivity: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry)." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2023): 1–12.
- Razaq, Mia Rasyida. "Konsep Green Economy Dan Implementasinya Di Indonesia." *ResearchGate Publication*, no. June (2023): 3. <https://www.researchgate.net/publication/371634527>.
- Rismayanti. "Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap." *Gorontalo Development Review* 6, no. 1 (2023): 39–52.
- Sastrawan, Berry, Adrianus Samsi, and Gotfridus Goris Seran. "Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat." *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 473–79. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11642>.
- subriadi Hasibuan. "Urgensi Implementasi Green Economy Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Muqashid Syariah." *Jurnal Marsialapari* 1, no. 1 (2024): 49–63.
- Sudrajat, Cecep, and Putri Sugiyanto. "Strategi Home Industry Dalam Meningkatkan Eksistensi Dan Perannya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Kerupuk Di Desa Bungbulang)." *Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2023): 15–24. <https://ejournal.fs-unikcps.com/index.php/lamagribe-ekosy-unikcps/article/view/11>.
- sugeng Eko Yuli Waluyo, zenita Afifah Fitriani dkk. "Konsep Green Economy Terhadap Penjualan Sektor Umkm Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya* 1 (2022): 310–26. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.32>.
- Sumartan, dan Wahyuddin, Nur Rahmah. "Peranan Bisnis Makanan Dan Minuman Berbasis Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pelak Umkm Di Kawasan Kuliner Monumen Ganggawa Kabupaten Sidenreng Rappang." *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 15–32. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Trending/article/view/1434>.
- Syahban, Tatang, Adi Syahputra, Elidawaty Purba, and Darwin Damanik. "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikota Subulassalam." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 105.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu Penting*. Jakarta: salemba Empat, 2002.

- Trecy E Anden. “Penerapan Konsep Green Economy : Dalam Pengembangan Pendidikan, Pariwisata Dan Rekreasi Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Kota Palangka Raya) Trecy.” *Prosiding Seminar Nasional #jilid 1 Universitas Pgripalangka Raya*, 2022, 123.
- Tri Susilowai, dan M.faruk Hidayatulloh. “Metode Analitical Hierarchy Proses (AHP) Dalam Penentuan Lokasi Home Industri Di Kabupaten Pringsewu.” *Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi* 09 (2023): 21.
- Umar, Ema Sari, Fitriana Umar. “The Paradox of Economic Development : Environmental Sustainability and Economic Growth of the Mining Industry in Indonesia.” *Journal of Economic and Business* 8887 (2021): 93–104.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, and Madnasir Madnasir. “Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau Dan Kesejahteraan Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 3476. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>.
- Wijaya, Kusuma, Siska Dewi, and Anni Safitri. “Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Persepsi Dan Perilaku UMKM Batik Di Pekalongan Dalam Mengimplementasikan Green Economy.” *Jurnal Iqtisaduna* 8, no. 2 (2022): 151–65. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32286>.



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK EKONOMI PADA HOME INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PALOPO

PERTANYAAN:

1. Pendapatan usaha
 - a. Berapa lama usaha sudah berjalan?
 - b. Berapa modal awal usaha?
 - c. Berapa harga jual?
 - d. Berapa omset yang diperoleh dalam sehari?
 - e. Apakah peningkatannya konsisten atau hanya waktu-waktu tertentu? jika iya, kapan saja dan apa faktor yang mempengaruhi
 - f. Apakah pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha?
 - g. Apakah pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 - h. Apakah upah/gaji juga meningkat selama mereka bekerja disini?
 - i. Berapa kisaran gaji untuk setiap karyawan?
2. Produktivitas
 - a. Berapa banyak karyawan di pekerjaan?
 - b. Darimana anda mendapatkan bahan baku?
 - c. Apa yang digunakan membawa bahan baku ke tempat jualan?
 - d. Apakah usaha anda buka setiap hari atau dihari tertentu saja?
 - e. Adakah rencana anda untuk memperluas usaha?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK SOSIAL PADA HOME
INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PALOPO

PERTANYAAN:

1. Rata-rata lama sekolah

- a. Apakah pernah mengikuti sosialisasi terkait industri hijau?
- b. Apakah anda tahu tentang dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan usaha?
- c. Apakah pendapatan usaha disumbangkan untuk sekolah anak?
- d. Apakah ada anak yang sekolah sampai kuliah?
- e. Pendidikan terakhir anda apa?
- f. Pendidikan karyawan anda apa?
- g. Apakah karyawan anda ada yang kerja sambil sekolah/kuliah?
- h. Apakah usaha anda telah dikenakan pajak setiap tahun?

2. Kesehatan

- a. Bagaimana kesehatan anda dan karyawan?
- b. Apa saja alat pelindung yang digunakan dalam kegiatan produksi?
- c. Adakah dampak kesehatan yang ditimbulkan dalam kegiatan usaha?
- d. Apakah ada penyakit serius?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK LINGKUNGAN PADA
HOME INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PALOPO

PERTANYAAN:

1. Energi terbarukan
 - a. Apa saja peratan yang di gunakan dalam kegiatan produksi?
 - b. Dalam proses memasak apa yang digunaakan?apakah masih sederhana atau sudah teknologi?
 - c. Apa yang digunakan dalam pengemasan?
 - d. Adakah mesin yang digunakan dalam pengemasan?
2. Pengelolaan sampah
 - a. Dimana anda membuang limbahnya?
 - b. Pernahkah anda memanfaatkan limbah?
 - c. Apakah limbahnya di pungut lalu diberikan ke orang yang mau mengolah atau di buang begitu saja?
 - d. Apakah limbahnya mencemari lingkungan?
 - e. Adakah upaya mengurangi limbah?
 - f. Adakah upaya mengelola limbah?
 - g. Limbah apa saja yang dihasilkan dari kegiatan usaha (padat,cair,udara)?

Lampiran 2: Surat Izin



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmpstpp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0222/DP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2006 tentang Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURSANSI
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dsn. Lawewe, Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2104010084

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI KONSEP GREEN ECONOMY PADA HOME INDUSTRY MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : Kelurahan Tembalebba, Kelurahan Doting, Kelurahan Tompotikka Kota Palopo
Lamanya Penelitian : 24 Februari 2025 s.d. 24 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 25 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S-ETP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
 2. Dandim 1403 SWG;
 3. Kapolres Palopo;
 4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulawesi;
 5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
 6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
 7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Tanda Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Tanda Elektronik (BSTE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3: Dokumentasi Proses Wawancara



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* es mataram



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* ayam geprek dan jus buah

Lampiran 3: Dokumentasi Proses Wawancara



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* kedai jus buah



Preses wawancara dengan pemilik *home industry* kue gembung

Lampiran 3: Dokumentasi Proses Wawancara



Proses wawancara dengan pemilik home industry donat raisya dan drink



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* ratu puding

Lampiran 3: Dokumentasi Proses Wawancara



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* dapur wongsolo



Proses wawancara dengan pemilik *home industry* somay teras empang

Lampiran 3: Dokumentasi Proses Wawancara



Proses wawancara dengan pemilik *home industry ice &healty*

RIWAYAT HIDUP



Nursamsi, lahir di Dadeko pada tanggal 27 Juli 2003.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Masrul dan ibu Darmi.

Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lawewe, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 053 Lawewe. Kemudian, Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Satap Baebunta, Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo dan selesai pada tahun 2021. penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2021 di program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi: ***“Implementasi Konsep Green Economy Pada Home Industry Makanan Dan Minuman di Kota Palopo”***. Penulis berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin.